

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AMTSILATI SEBAGAI
METODE PRAKTIS MEMBACA KITAB KUNING (*Pembelajaran
di pondok pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui Tubun 17 Kebonsari
Sukun Kota Malang*)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni

NIM: 16110171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

(FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIMMALANG**

2023

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AMTSILATI SEBAGAI
METODE PRAKTIS MEMBACA KITAB KUNING**
*(Pembelajaran di pondok pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui
Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang)*

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh:

Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni

NIM. 16110171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
PENERAPAN PEMBELAJARAN AMTSILATI SEBAGAI METODE PRAKTIS
MEMBACA KITAB KUNING (PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN NURUL
ULUM JL. AIPDA SATSUI TUBUN 17 KEBONSARI SUKUN KOTAMALANG)

SKRIPSI

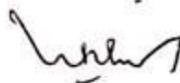
Oleh:

Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni
16110171

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 1975010520005011003

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN PEMBELAJARAN AMTSILATI SEBAGAI METODE
PRAKTIS MEMBACA KITAB KUNING (PEMBELAJARAN DI PONDOK
PESANTREN NURUL ULUM JL. A. SATSUI TUBUN 17 KEBONSARI
SUKUN MALANG)

SKRIPSI

Oleh

FAHMI FACHRUDDIN ABDUL GHONI

NIM. 16110171

Telah Dipertahankan di Depan Penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ketua/Penguji Utama

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

()

2. Dosen Penguji

Sarkowi, S.Pd.I., M.A

NIP. 198212292005011001

()

3. Dosen pembimbing/Sekretaris

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 1966031119940031007

()

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Semoga kita semua sebagai Hamba-Nya selalu mendapatkan rahmat, taufiq dan hidayah agar terhindar dari kesesatan dan mendapatkan keberkahan setiap waktunya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Semoga doa, shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat. Aamiin.

Dengan segala dukungan dan do'a dari semua insan yang tercinta, akhirnya skripsi ini selesai disusun dan dirampungkan dengan penuh kekurangan dan tidak tepat waktu. Sebab itu saya ucapkan banyak-banyak mohon maaf dan terimakasih yang pribadi haturkan kepada:

1. Kepada beliau berdua orang tuaku, Bapak Wahyu Sukartono dan Ibu Chusniyah. Kuucapkan terima kasih banyak memberikan saya semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk kelancaran belajarku, semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayah kepada semua keluargaku.
3. Gus A. Musthofa Zam-Zami dan seluruh santri yang telah memberikan keluasan sepenuhnya untuk kelancaran saya, saat penelitian skripsi berlangsung.
4. Teman-teman saya yang selalu meliputi saya baik suka dan duka.
5. Dan yang terakhir teruntuk Nadya Novalia Ramadhani wanita yang selalu memberikan semangat dan tidak menyerah untuk memberikan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.

Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih tiada tara saya haturkan, persembahkan skripsi ini kepada kalian semua, teruntuk orang-orang yang saya sayangi. Akhir kata semoga berguna dan bermanfaat skripsi ini bagi saya dan semua pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal ,Alamiin

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS Al-Baqarah 286)

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fahmi Fachruddin AG

Malang, 30 Mei 2023

Lamp. :

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni
NIM : 16110171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Amtsilati Sebagai Metode Praktis
Membaca Kitab Kuning (Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul
Ulum Jl. A. Satsui Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr v . Wb

Pembimbing,



Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag
NIP. 196603111994031007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni
NIM : 16110171
Angkatan : 2016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa sudah mengumpulkan berkas-berkas siding skripsi pada link pendaftaran siding skripsi yang sudah disediakan. Jika ada berkas yang belum lengkap maka akan dilengkapi di kemudian hari.

Surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat mengikuti siding skripsi tahun 2023. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat agar bias digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Mei 2023

Pembuat pernyataan,

 **Fahmi Fachruddin AG**

NIM. 16110171

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbal'alamin, segala puji bagi Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang" ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rosulillah Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat dan jalan kebenaran kepada umat manusia dan seluruh alam.

Kami menyadari keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari kontribusi berbagai pihak yang telah bersedia memberikan bimbingan, dorongan, motivasi, semangat dan do'a demi terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang mendalam kami haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan yang akan datang. Kami berharap semoga skripsi ini dapan bermanfaat baik bagi saya, bagi pembaca dan masyarakat. Amin ya Robbal'alamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
HALAMAN PERSETUJUAN	<i>ii</i>
HALAMAN PENGESAHAN	<i>iii</i>
HALAMAN PERSEMBAHAN	<i>iv</i>
HALAMAN MOTTO	<i>vi</i>
NOTA DINAS PEMBIMBING	<i>vii</i>
HALAMAN PERNYATAAN BERMATERAI	<i>viii</i>
KATA PENGANTAR	<i>ix</i>
DAFTAR ISI	<i>xi</i>
DAFTAR TABEL	<i>xiii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xiv</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xv</i>
PEDOMAN TRANSLITERASI	<i>xvi</i>
ABSTRAK	<i>xvii</i>
ABSTRACT	<i>xviii</i>
المخلص	<i>xix</i>
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Metode Amtsilati	10
2. Pengertian Kitab Kuning	16
3. Pengertian Pondok Pesantren	20

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Kehadiran Peneliti	25
C. Lokasi Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Data	31
H. Prosedur Penelitian	34
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Identitas Lembaga	36
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang	37
3. Struktur Organisasi Kepengurusan	39
4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren	40
5. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang	41
6. Undang-Undang Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang	43
B. Hasil Penelitian	45
a. Penerapan Pembelajaran Amtsilati sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang	45
b. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang	56
c. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penerapan Pembelajaran Amtsilati sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang	67
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	70
a. Penerapan Pembelajaran Amtsilati sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang	70
b. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang	74
c. Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penerapan Pembelajaran amtsilati sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang	77
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84

B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 2.1 Kerangka Amtsilati	12
Tabel 3.1 Gambaran dari Triangulasi Sumber	32
Tabel 3.2 Gambaran dari Tringulasi Teknik	33
Tabel 4.1 Struktur Susunan Organisasi	39
Tabel 4.2 Tabel Jadwal Kegiatan	40
Tabel 4.3 Pembagian Materi Nahwu dan Sharaf Pada Metode Amtsilati	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Air Kegiatan Penelitian.....	24
Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I = Proses Bimbingan Skripsi
- Lampiran II = Surat Tugas dan Izin Penelitian
- Lampiran III = Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV = Dokumentasi Proses Pembelajaran Amsilati
- Lampiran V = Transkrip Penelitian
- Lampiran VI = Dokumen Penelitian
- Lampiran VII = Bukti Wawancara
- Lampiran VIII = Biodata Mahasiswa

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan debagaiberikut:

A. HURUF

ا = a	ص = z	ق = q
ة = b	ط = s	ن = k
د = t	گ = sy	ي = l
س = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ع = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = `	ء = „
ر = dz	غ = gh	ي = y
س = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= Î
Vokal (u) panjang	= Û

C. Vokal Diftong

	اَ اَ = aw
	اَ اِ = ay
	اِ اِ = Û
	اِ اِ = Î

ABSTRAK

Fachruddin Abdul Ghoni, Fahmi. 2023. *Penerapan Pembelajaran Amtsilati Sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning (Pembelajaran di pondok pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Metode Amtsilati merupakan metode praktis untuk mendalami Al-Qur'an dan kitab kuning yang di karang oleh K.H Taufiqul Hakim. Metode Amtsilati ini merangkum Alfiyah yang berjumlah 1000 bait dengan memfokuskan bait yang dibutuhkan dalam membaca tulisan yang tidak berharakat. Dengan menerapkan metode ini dapat mempermudah para santri yang selama ini mengalami kesulitan dalam memahami kitab kuning.

Dalam skripsi ini ada tiga hal yang dibahas yaitu: (1) Bagaimana penerapan pembelajaran Amtsilati sebagai metode praktis membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode Amtsilati ketika diterapkan dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang?

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan gejala, peristiwa, fenomena nyata sebagaimana adanya pada saat penelitian sedang berlangsung. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa santri yang telah selesai belajar metode Amtsilati bisa membaca kitab kuning seperti kitab fathul qarib, muhtasor hadits. Dalam waktu 4 bulan santri hafalan khulashoh, shorfiyah dan tatimah 2 bulan, dan selama 4 bulan santri mampu membaca lafadh atau makna jawa dan mampu mentarkib suatu kalimat.

Kata Kunci: Metode Amtsilati, Membaca Kitab Kuning

ABSTRACT

Fachruddin Abdul Ghoni, Fahmi. 2023. *The Application of Amtsilati Learning as a Practical Method of Reading The Yellow Book (Learning at Nurul Ulum Islamic Boarding School Jl. A. Satsui Tubun No. 17 Kebonsari Sukun Malang)*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

The Amtsilati method is a practical method for studying the Al-Qur'an and the yellow book written by KH. Taufiqul Hakim. This Amtsilati method summarizes the 1000 bait of alfiyah by focusing on the verses needed in reading non-derogatory writing. By applying this method, it can make it easier for students who have experienced difficulties in understanding the yellow book.

In this thesis, there are three things discussed: (1) How to Apply Amtsilati learning as a practical method of reading the yellow book at the Nurul Ulum Islamic Boarding School Malang? (2) How is implementation of learning the yellow book at the Nurul Ulum Islamic Boarding School Malang? (3) What are the supporting and inhibiting factors of the Amtsilati method when it is applied in reading the yellow book at the Nurul Ulum Islamic Boarding School Malang?

The approach in this research uses a qualitative approach, while the type of research in this research is descriptive qualitative. Qualitative descriptive is research that describes symptoms, events, real phenomena as they are when the research is going. Methods of data collection using interviews, observation and documentation.

Based on the problems described above, it can be concluded that students who have finished learning the Amtsilati method can read the yellow book such as the fathul qarib, muhtasor hadits. Within 4 months the students memorize khulashoh, shorfiyah and tatimah 2 months, and for 4 months the students are able to read lafadh or Javanese meaning and are able to recite a sentence.

Key words: Amtsilati method, reading the yellow book

ملخص المناقشة

فخر الدين عبد الغني، فهمي. 2023. تطبيق منهج امثلي كطريقة عملية في قراءة كتب التراث (تعلم بمعهد نور العلوم في طريق ستسوي طبون كبون ساري سكون ما لانج). اطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية وتعلم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج امام مسلمين الما جستير.

الكلمات الأساسية : منحج امثلي، قراءة كتب التراث

منحج امثلي هو طريقة عملية لدراسة القرآن والتراث. كتبه كياهي توفقالحكيم. وتعتمد على بعض 1000 بيت الفية ابن ملك المطلوب لقراءة كتاب غير متحركة. من خلال تطبيق هذه الطريقة، يمكن ان يسهل الطلاب في مواجهة صعوبات في فهمي كتب التراث.

وردت من هذه الرسالة المناقشة امرين وهما: (1) كيف يتم تطبيق طريقة امثلي في قراءة كتب التراث بمعهد نور العلوم ما لانج؟ (2) كيف يتم تنفيذ تعلم الكتاب الأصفر في مدرسة نور العلوم الإسلامية الداخلية مالانج؟ (3) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لطريقة امثلي عند تطبيقها في قراءة الكتاب الأصفر في مدرسة نورول العلوم الإسلامية الداخلية ، مالانج؟

يستخدم النهج في هذه الدراسة نهجًا نوعيًا ، في حين أن نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو نوعي وصفي. البحث الوصفي النوعي هو بحث يصف الأعراض الحقيقية والأحداث والظواهر كما كانت عندما كان البحث قيد التقدم. طرق جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق.

بناءً على المشكلات الموضحة أعلاه ، يمكن استنتاج أن الطلاب الذين انتهوا من تعلم طريقة امثلي يمكنهم قراءة الكتب الصفراء مثل كتاب فتح القارب ، محتسور الحديث. في غضون 4 أشهر ، حفظ الطلاب الخلاصة والشرفية والتنظيمة لمدة شهرين ، ولمدة 4 أشهر تمكن الطلاب من قراءة المعنى الجاوي أو اللافاد وتمكنوا من تلاوة جملة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan atau ilmu yang diperoleh setiap orang tidak harus didapat di lembaga atau sekolah (Pendidikan *Formal*), namun bisa melalui pendidikan di keluarga (Pendidikan *Informal*) dan di masyarakat (Pendidikan *Non-Formal*). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat dan terdapat kehidupan sosial yang beragam didalamnya. Pendidikan yang ada pada pondok pesantren adalah pendidikan yang lebih berfokus pada pendidikan agama Islamnya. Pesantren bertujuan untuk mencetak generasi Islami, Qur'ani, berilmu, bertaqwa, mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia.

Dunia pendidikan saat ini masih kurang efisien dalam membentuk karakter, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik. Kemajuan zaman dan perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa. Pesantren hadir sebagai solusi dan pilihan terbaik untuk mendidik anak menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) namun memiliki nilai unggul dalam keagamaan, akhlak, kemandirian dan ketrampilan. Melalui proses pengajaran pesantren anak dapat tumbuh menuju kedewasaan yang optimal. Perkembangan zaman dan teknologi mempunyai dampak positif dan negatif, dengan teknologi semua menjadi lebih mudah dan praktis, namun berdampak pada kepribadian dan karakter anak. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu mengatasi dampak negatif perkembangan zaman dan teknologi.

Setiap agama yang ada mempunyai kitab masing-masing, kitab umat Islam yaitu Al-Qur'an. Dalam agama Islam Al-Qur'an adalah kalam atau perkataan Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT). Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalam (SAW) melalui malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur (bertahap). Hadits adalah semua perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an dan hadits merupakan petunjuk yang menjadi pegangan hidup orang Islam dalam menjalani kehidupan. Pada pondok pesantren selain Al-Qur'an sebagai kitab utama dan hadits untuk pembelajaran ada beberapa kitab ilmu pengetahuan Islam, yaitu ada pembelajaran Tahfidz Qur'an, Akidah-Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Shorof, Nahwu, Kitab Kuning dan lainnya. Seperti halnya pada pendidikan di sekolah umumnya yang tidak mempelajari satu mata pelajaran, namun mempelajari beberapa dan lebih dari satu mata pelajaran. Kurikulum pendidikan pada pondok pesantren tentunya berbeda dan tidak sama dengan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan (Kemendikbud) di sekolah.

Pondok Pesantren (PP) Nurul Ulum Malang merupakan Yayasan atau Lembaga Pendidikan Islam Ar-Rohmah, didirikan pada tahun 1967 oleh KH. Ahmad Syifa'. Setiap pondok pesantren memiliki tujuan masing-masing yang ingin dicapai, PP. Nurul Ulum Malang mempunyai tujuan mendidik generasi putra-putri Indonesia agar berguna, berkakhlak mulia, berilmu, bermartabat, mandiri dan bermanfaat untuk keluarga, masyarakat dan Negara Indonesia. Membangun Negara dan masyarakat tumbuh dengan dakwah Islam dan pendidikan PP. Nurul Ulum Malang membentuk generasi berilmu amaliyah (ilmu yang diamalkan) dan beramal ilmiah (sedekah dengan ilmu). PP. Nurul Ulum Malang menerapkan pendidikan mulai dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) hingga Madrasah Aliyah (MA). Pembelajaran memperdalam ilmu agama di PP. Nurul Ulum Malang yaitu salah satunya pembelajaran kitab kuning. Adapun pendidikan tambahan atau

ekstrakurikuler yaitu tahfidz, tilawati, beladiri, drumband, hadrah qhosidah, kewirausahaan, olahraga dan pramuka. Terdapat juga Yayasan bimbingan Haji dan Umroh KBIH Nurul Ulum.

Kurikulum pendidikan pada PP. Nurul Ulum Malang menggunakan Kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dan dipadukan dengan kurikulum PP. Nurul Ulum Malang sendiri. Kitab Kuning merupakan kitab pengetahuan tentang agama Islam dan ditulis menggunakan Bahasa Arab Klasik. Kitab kuning berisi berbagai pengetahuan Islami. Pada PP. Nurul Ulum kitab kuning merupakan pembelajaran kitab salaf dan masuk pada ekstrakurikuler. Santri adalah sebutan siswa pada pondok pesantren, kitab salaf merupakan kitab khusus yang dipelajari santri yang sudah lulus sekolah atau diniyah disuatu pondok pesantren. Kajian pembelajaran membaca kitab kuning di PP. Nurul Ulum Malang menggunakan metode pembelajaran amtsilati. Metode tersebut diterapkan agar mempermudah santri dalam membaca Kitab Kuning gundul tanpa harokat (tanda baca huruf hijaiyah). Ada cara cepat dalam membaca kitab suci Al-Qur'an yaitu Qira'ti, sedangkan amtsilati merupakan cara cepat membaca Kitab Kuning gundul tanpa harokat (tanda baca huruf hijaiyah). Dalam pembelajaran membaca kitab kuning harus dengan baik dan benar dengan memperhatikan pembelajaran nahwu dan sharaf. Pembelajaran nahwu yaitu menekankan struktur bahasa Arab yang benar susunan kalimat dan harokat (tanda baca huruf hijaiyah). Pembelajaran sharaf adalah perubahan bentuk kata bahasa Arab ke bentuk kata bahasa Arab lain.

Pembelajaran yang telah diberikan oleh PP. Nurul Ulum Malang kepada santrinya, telah mempergunakan kurikulum Kemenag dan dipadukan dengan kurikulum PP. Nurul Ulum Malang sendiri sebagai bahan rancangan pembelajaran. Pembelajaran kitab di PP. Nurul Ulum Malang adalah pembelajaran yang berasal dari kurikulum PP. Nurul Ulum Malang salah satunya adalah kitab kuning. Kitab

Kuning adalah kitab gundul tanpa harokat (tanda baca huruf hijaiyah), kitab ini sulit dipahami untuk orang-orang yang belum paham pembelajaran nahwu sharaf. Sebagian besar santri PP. Nurul Ulum Malang merasa kesulitan dalam memahami dan mempelajari isi kitab kuning karena ada beberapa faktor.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di PP. Nurul Ulum Malang peneliti tertarik dengan metode amtsilati yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren tersebut. Peneliti juga menemukan kendala atau masalah saat melakukan observasi pada saat pembelajaran kitab kuning. Ada beberapa kekurangan dan kelebihan saat metode amtsilati diterapkan. Metode amtsilati terbilang cukup efektif diterapkan untuk sebagian besar santri karena metode ini memudahkan pembelajaran kitab kuning. Namun juga ada kendala dan masalah ketika metode amtsilati diterapkan. Berdasarkan gambaran hasil observasi dan wawancara peneliti berfokus pada judul “Penerapan Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti mencoba untuk menggambarkan topik penelitian berikut berdasarkan pernyataan ini:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran amtsilati sebagai metode praktis membaca Kitab Kuning di PP. Nurul Ulum Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Amtsilati sebagai metode praktis membaca kitab kuning di PP. Nurul Ulum Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode amtsilati ketika diterapkan dalam membaca kitab kuning PP. Nurul Ulum Malang?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode amtsilati di PP. Nurul Ulum Malang.
2. Untuk mengetahui pembelajaran membaca kitab kuning PP. Nurul Ulum Malang?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat metode amtsilati dalam pembelajaran membaca kitab kuning PP. Nurul Ulum Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang metode amtsilati ketika diterapkan dalam pembelajaran membaca kitab kuning di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber rujukan pesantren dalam menerapkan metode amtsilati pada pembelajaran.

b. Bagi Pengajar

Pengajar diharapkan mampu menerapkan metode amtsilati dengan efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Siswa atau Santri

Agar memudahkan dan menjadi motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning menggunakan metode amtsilati.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai tugas akhir yang bermanfaat menambah pengetahuan peneliti mengenai penerapan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di PP. Nurul Ulum Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Keaslian penyusunan penelitian yang dilakukan bisa dilihat dari perbedaan bidang kajian yang diteliti dalam penelitian ini, dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan orisinalitas penelitian yaitu:

1. Penelitian kualitatif dengan subjek santri salafiyah PP. Darul Falah Bangsri Jepara. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter Islami menggunakan metode amtsilati.¹

¹ Putra A.Y, "Penerapan Metode Amtsilati dalam Pembentukan Karakter Islami di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara". Skripsi (UIN Suka: 2014)

2. Penelitian studi kasus yang dilakukan di PP. Darul Falah Bangsri Jepara, berfokus pada pembelajaran menerjemahkan Al-Qur'an dengan menerapkan metode amtsilati.²
3. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif di pondok pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal. Metode amtsilati diterapkan sebagai metode praktis mendalami Al-Qur'an dan kitab kuning.³

Penelitian dengan judul “Penerapan Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang” adalah pembaruan dari penelitian sebelumnya. Berikut tabel persamaan dan perbedaan untuk mempermudah mengetahui orisinalitas penelitian:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Aminudur Yusuf Putra, “Penerapan Metode Amtsilati dalam Pembentukan Karakter Islami di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara”.	1. Variabel Metode Amtsilati	1. Variabel Pembentukan Karakter Islami 2. Pengumpulan data 3. Lokasi penelitian	Fokus penelitian ini adalah penerapan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning
2.	Latifah Inten Mahardika, “Implementasi Metode Amtsilati dalam menerjemahkan Al-Qur'an Study Kasus di Yayasan Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara”.	1. Variabel Amtsilati 2. Metode Penelitian	1. Menerjemahkan Al-Qur'an Study Kasus. 2. Lokasi Penelitian	Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang.

² Mahardika L.I, “Implementasi Metode Amtsilati dalam menerjemahkan Al-Qur'an Study Kasus di Yayasan Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara”. 2019

³ Mufidah I, “Implementasi Pembelajaran Amtsilati sebagai metode praktis mendalami Al-Qur'an dan membaca kitab kuning (IAIN Ponorogo: 2012)

3.	Idah Mufidah, "Implementasi Pembelajaran Amtsilati sebagai metode praktis mendalami Al-Qur'an dan membaca kitab kuning.	1. Variabel Amtsilati 2. Variabel Membaca Kitab Kuning	1. Variabel Metode Praktis Membaca Al-Qur'an 2. Lokasi penelitian	
----	---	---	--	--

F. Definisi Istilah

Kata kunci yang menjadi rujukan gambaran penelitian ini terdiri dari variabel berikut ini:

1. Metode Amtsilati

Metode Amtsilati yaitu cara cepat membaca tulisan Arab yang tidak berharakat (tanda baca huruf hijaiyah).⁴

2. Membaca Kitab Kuning

Meliskan tulisan Arab gundul tanpa harokat (tanda baca huruf hijaiyah).⁵

3. Pondok Pesantren

Tempat tinggal sementara seseorang yang menuntut ilmu agama Islam seperti belajar mengaji dan lainnya.⁶

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam penelitian ini sistematis dan berurutan, maka peneliti mengemukakan pembahasan ini meliputi beberapa bab diantaranya:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini membahas tentang: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori. Bab ini membahas teori yang mendasari penelitian lapangan..

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data,

⁴ <https://www.kbbi.com>

⁵ <https://www.kbbi.com>

⁶ <https://www.kbbi.com>

Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian. Bab ini membahas kesimpulan dari proyek penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Amtsilati Sebagai Metode Praktis Membaca kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

BAB V : Penutup. Yang terkandung dalam ikhtisar adalah kesimpulan dan rekomendasi yang diperoleh dari penyelidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Amsilati

Allah SWT telah menjelaskan tentang menggunakan cara dalam mempelajari atau melakukan sesuatu, agar senantiasa mengikuti petunjuk agar terarah dan tidak salah dalam melakukan sesuatu. Sebagaimana termaktub dalam firman-Nya, QS. An Nahl:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁷

Muhibbin Syah menjelaskan dalam bukunya, metode yaitu:

“Cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik.”⁸

Sedangkan pengertian amsilati menurut Hakim dalam bukunya yaitu:

“Amsilati adalah kata benda jama, sedangkan mufradnya (tunggal) mitslun yang artinya beberapa contoh. Pada kata امثلخ yang artinya adalah contoh dan akhiran ti berasal dari kata Qiro’ati merupakan pengidofan (persambungan)

⁷ QS. An-Nahl (16): 125

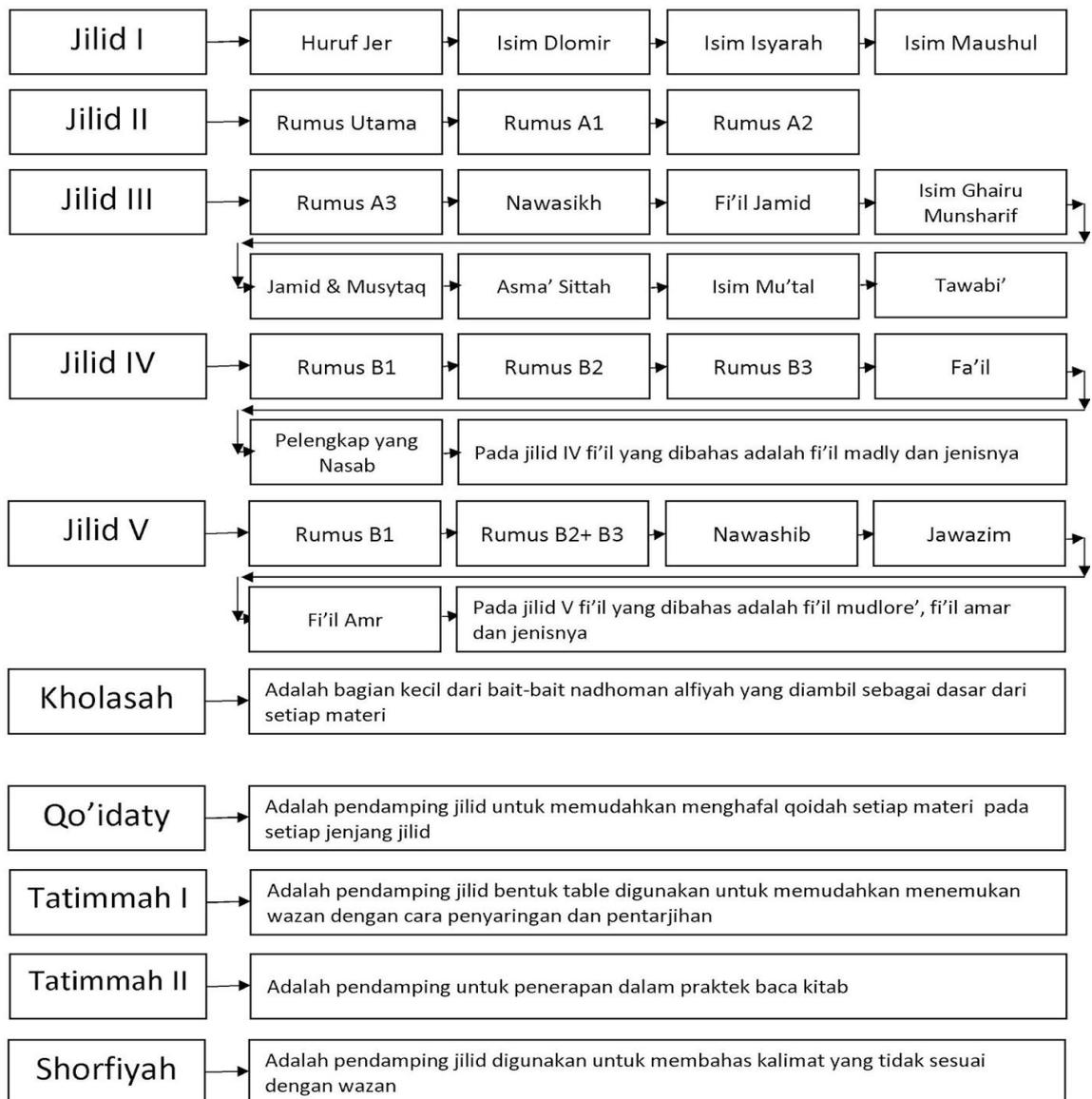
⁸ Syah M., *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1995) hlm.27

lafadz *Amsilati* diilhami oleh buku cara membaca Al-Qur'an Qira'ati dan bertemu dengan Ya mutakallim wahdah."⁹

Berdasarkan perspektif teori diatas pengertian dari metode amsilati menurut sudut pandang peneliti adalah cara cepat membaca tulisan Arab yang tidak berharakat (tanda baca huruf hijaiyah). Amsilati merupakan metode yang mempunyai kitab atau buku tentang pembelajaran metode amsilati itu sendiri. Kitab berbahasa Arab gundul tanpa harakat salah satunya adalah kitab kuning. Seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bahasa Arab juga mempunyai aturan bahasa dalam menyusun kalimat bahasa Arab dengan baik, agar dapat ditulis dan diucapkan dengan benar.

Metode Qira'ati adalah cara cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berbeda dengan metode amsilati digunakan untuk mempermudah seseorang dalam mempelajari kitab berbahasa Arab gundul tanpa harakat. Metode tersebut disusun oleh K.H. Taufiqul Hakim pendiri PP. Darul Falah, Bangsri-Jepara. Berawal dari kesulitan mempelajari kitab gundul ketika menjadi santri. Pada pondok pesantren selain mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab utama juga mempelajari pengetahuan Islam lainnya seperti hadits, fikih, nahwu sharaf, kitab kuning dan pembelajaran lainnya. Agar lebih memfokuskan perhatian dan memudahkan santri atau siswa memahami metode amsilati. Susunan isi materi pada buku amsilati agar lebih memudahkan dalam memahami metode amsilati yaitu:

⁹Hakim T., "Amsilati Program Pemula Membaca Kitab Kuning Shorfiyyah". (Jepara: Al-Falah 2004), hlm. 4.



Tabel 2.1 Tabel Kerangka Amtsilati

a. Kelebihan dan Kekurangan pada Metode Amtsilati

Metode Amtsilati mempunyai kelebihan dan juga kekurangan dalam penerapannya. Kelebihan metode tersebut menjadi nilai unggul dalam pembelajaran di pondok pesantren. Hakim dalam bukunya menjelaskan kelebihan metode amtsilati adalah:

“Cocok digunakan pada kitab berbahasa Arab yang tidak berharakat, mudah dipahami dan lebih praktis, contoh bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits, rumus disusun dengan sistematis dan harus dihafalkan, aturan bahasa Arab dipelajari dengan penekanan, menjadikan santri atau murid aktif komunikatif dan juga mahir berdialog, sharaf-nahwu memudahkan dalam penerapan metode.”¹⁰

Sedangkan kekurangan yang juga terdapat pada metode amtsilati menurut Hakim adalah sharaf nahwu merupakan materi inti yang selalu diajarkan sehingga membuat santri atau murid yang sudah pernah mempelajarinya akan bosan karena terjadi pengulangan materi yang sama, karena sharaf nahwu yang dipelajari dari metode ini santri atau murid harus memperluas ilmu pengetahuan yang lain.

Berdasarkan teori diatas kelebihan metode amtsilati yaitu praktis dan mudah karena disusun secara sistematis, sangat jelas karena bersumber pada ajaran utama umat Islam Al-Qur’an. Metode amtsilati sangat membantu guru dalam menerangkan atau mengajari murid dalam memahami dan mempelajari kitab gundul yang tidak berharakat. Metode tersebut efektif karena mampu membuat santri atau murid aktif dalam pembelajaran, komunikatif

¹⁰ Hakim T., Ibid.,

menyampaikan pendapatnya, dan dialogis menyuarakan ide-idenya. Metode amtsilati juga memiliki kelebihan karena hanya berfokus untuk pembelajaran kitab gundul yang tidak berharakat. Rumus yang sudah tersusun dengan sistematis. Metode tersebut juga efisien dalam penggunaan waktu yang singkat atau tidak lama.

Menurut peneliti berdasarkan teori diatas kekurangan yang ada pada metode tersebut adalah hanya mencakup sedikit materi yaitu nahwu-sharaf, yang membuat santri atau murid pasti mempunyai rasa bosan sewaktu diajarkan yang berimbas pada tidak memperhatikan materi nahwu sharaf yang diterangkan guru, tidak fokus dan kurang bersemangat. Meremehkan guru dan kurang fokus membuat santri atau murid menjadi tidak tertib dan juga bisa mengalami kurangnya pemahaman yang bisa menyebabkan penurunan prestasi. Kurang bersemangat dan bosan mengikuti pembelajaran menjadi kendala atau masalah bagi guru, maka guru harus menggunakan strategi tertentu dalam menerapkan metode tersebut untuk menumbuhkan semangat dan menghilangkan rasa bosan jenuh pada santri atau murid. Tujuan penggunaan metode dalam pembelajaran tidak bisa tercapai jika masalah tersebut tidak berhasil diatasi atau benahi.

b. Tujuan dan Manfaat Metode Amtsilati

Setiap metode mempunyai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar dapat bermanfaat. Penggunaan metode amtsilati bertujuan agar santri mampu mencapai hasil yang diharapkan dan memahami apa yang telah diajarkan. Tujuan metode amtsilati yaitu:

- 1) Memudahkan santri dalam membaca kitab tanpa harakat.
- 2) Memahami tulisan dan mampu membaca kitab bahasa Arab yang tidak mempunyai harakat (tanda baca hijaiyah) seperti kitab kuning.
- 3) Membahas kitab kuning melalui struktur kata yang tertera dalam kitab.

Manfaat atau pencapaian yang didapatkan dengan menerapkan metode amtsilati yaitu:

- 1) Santri menjadi mudah dan terbantu dalam membaca kitab kuning.
- 2) Efisiensi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran tidak lama.
- 3) Efektif dalam pembelajaran karena menggunakan sharaf-nahwu, menjadikan santri atau murid aktif dan komunikatif.

Penggunaan metode amtsilati bertujuan agar santri mampu mencapai tujuan pembelajaran membaca kitab tanpa harakat (tanda baca hijaiyah) seperti kitab kuning dengan baik dan benar. Tujuan metode tersebut diterapkan adalah untuk mempermudah santri atau murid dalam belajar kitab kuning melalui struktur kata yang tertera pada kitab. Agar dapat menyusun atau menulis kalimat bahasa Arab dan mengucapkan atau membacanya dengan benar. Manfaat metode tersebut menurut peneliti adalah sesuai dengan pembelajaran sehingga santri menjadi mudah dan terbantu dalam membaca kitab kuning. Keberhasilan menggunakan metode ini sangat tinggi membuatnya bermanfaat bagi semua kalangan baik guru dan santri atau murid.

2. Pengertian Membaca Kitab Kuning

Allah SWT telah membuat perintah untuk umat manusia agar membaca dengan baik dan benar. Sebagaimana termaktub dalam firman-Nya, Al-Qur'an Surat (QS) Al Alaq:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”¹¹

Sedangkan menurut Kholid pengertian membaca yaitu:

“Membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambing-lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya.”

Finocchiaro dan Bonomo menjelaskan pengertian membaca dalam bukunya yaitu:

“Membaca yaitu memahami sebuah arti dan maknanya yang terkandung pada bahasa yang tertulis.”¹²

Menurut Imam Bawani pengertian kitab kuning yaitu:

“Mengartikan kitab kuning sebagai kitab gundul. Dikatakan gundul karena tidak memiliki harakat seperti halnya Al Quran yang ada tanda baca seperti fathah, kasrah, dhammah dan sukun. Sehingga kalimat per kalimat dapat dipahami secara menyeluruh. Imam Bawani juga menyebutkan bahwa kitab kuning disebut-sebut sebagai kitab warisan abad pertengahan Islam, dan banyak digunakan di pesantren-pesantren.”¹³

¹¹ QS. Al Alaq (19): 1

¹² Finocchiaro, Bonomo, 1973. *The foreign language learner A guide for teachers*. (NewYork: Regent). hlm. 119.

¹³ Bawani I., 1993. *Tradisionalis dalam Pendidikan Islam*. (Surabaya: Al- Ikhlas).

Bedasarkan pendapat diatas oleh beberapa ahli dibidangnya, maka menurut peneliti membaca kitab kuning adalah memahami dengan mengucapkan sebuah arti dan makna yang terkandung pada bahasa Arab yang tertulis tanpa harakat pada kertas berwarna kuning isi kitab meliputi berbagai bidang studi islam.

a. Cara Membaca Kitab Kuning

Secara umum tata cara pada membaca ada dua macam cara yang pertama membaca nyaring dan juga membaca dalam hati. Cara dari membaca kitab kuning bisa dilakukan dengan kedua cara tersebut, bisa dilakukan dengan melafalkan menggunakan suara dan juga bisa dilakukan dengan tanpa suara atau dalam hati. Banyak yang berpendapat bahwa membaca kitab kuning itu sangat sulit. Dalam membaca kitab tersebut seseorang harus menguasai dan mempunyai dasar cara atau teknik membaca kitab kuning, agar mampu melafalkan bacaan kitab bahasa Arab yang tidak berharakat atau mempunyai tanda baca seperti kitab kuning.

Menurut Fatih dalam bukunya ada beberapa cara yang dapat diterapkan agar dapat membaca kitab kuning, caranya adalah:

- 1) Harus menguasai ilmu nahwu. Nahwu adalah ilmu yang mempelajari perubahan harakat (tanda baca) dan baris akhir dari suatu kata, dan letak dari setiap katanya yang terdapat pada kalimat berbahasa Arab. Ilmu ini juga membahas tentang konsekuensi yang dapat timbul dari letak atau posisi huruf tersebut.
- 2) Harus menguasai ilmu sharaf. Sharaf adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang pergantian bentuk dari suatu kata yang mengikuti pola kata yang ada. Inti pembahasan bertumpu pada bentuk katanya dan juga tidak berhubungan dengan kalimat penyusun.

- 3) Memahami dasar-dasar ilmu dalam kitab kuning. Jenis kitab kuning bermacam-macam, begitu pula dengan pokok pembahasan yang ada di dalamnya.
- 4) Menghafal kosakata bahasa Arab sebanyak mungkin. Hal paling penting yang perlu dilakukan agar dapat membaca kitab kuning adalah menghafal kosakata Bahasa Arab sebanyak mungkin. Meskipun kamu telah mempelajari ilmu sharaf dan ilmu nahwu, hal ini belum cukup jika tidak menguasai kosakata.¹⁴

Berdasarkan teori-teori diatas jenis-jenis atau cara dari membaca kitab kuning ada empat (4) yang mudah dilakukan yaitu menguasai ilmu nahwu, menguasai ilmu sharaf, memahami dasar-dasar ilmu dalam kitab kuning, banyak menghafalkan kosakata bahasa Arab. Menerapkan cara-cara dari membaca kitab kuning tersebut secara rajin dan konsisten, maka membaca kitab kuning dapat lancar dan cepat.

b. Tujuan dan Manfaat Membaca Kitab Kuning

Menurut Tarigan tujuan dari membaca adalah mendapatkan fakta dan ilmu, dapat menarik kesimpulan dari apa yang dibaca, dapat menilai suatu bacaan dan melakukan perbandingan.¹⁵

Tujuan dari me mbaca yang paling utama adalah untuk menambah ilmu dan memperluas wawasan pengetahuan, begitu juga dengan membaca kitab kuning bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang studi Islami dan mampu

¹⁴ Syuhud A. Fatih, 2020. Cara Mudah Membaca Kitab Kuning

¹⁵ Tarigan Henry, 1985. Terampil Berbahasa Indonesia

memahami isi kitab gundul berbahasa Arab tanpa harakat (tanda baca hijaiyah). Kitab kuning merupakan kitab klasik artinya sudah berumur lama dan sudah ada sejak jaman nabi. Tujuan mempelajarinya atau membacanya adalah untuk mendapat ilmu pengetahuan Islam.

Manfaat membaca kitab kuning sangat banyak dan bermanfaat bagi orang yang membaca dan mempelajarinya yaitu kita dapat membaca dan memahami kandungan makna dari Al-Qur'an dan hadits sehingga dapat tidak ada kesalahan dalam melafalkan atau menyampaikan dengan benar sesuai aturan bahasa Arab karena sudah menguasainya. Bermanfaat juga bagi semua kalangan karena dapat membaca dan memahami kitab-kitab yang ditulis oleh ulama salah satunya adalah kitab kuning. Bermanfaat bagi seseorang yang ingin meneliti dan menjadi pakar bahasa Arab, serta banyak juga manfaat baik lainnya.

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai seseorang dan manfaat adalah apa yang didapat seseorang dalam melakukan sesuatu. Begitu juga dengan tujuan dan manfaat dari kitab kuning adalah bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh ilmu dalam kajian bidang Islam bertuliskan bahasa Arab gundul tanpa harakat yang bermanfaat mendapat informasi tentang pengetahuan Islam dengan benar dan sumber yang jelas yaitu kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari. Bermanfaat mencetak generasi ulama yang meneruskan dakwah sesuai ajaran agama Islam.

3. Pengertian dari Pondok Pesantren

Yunus menjelaskan dalam bukunya pengertian dari pondok pesantren adalah pondok berasal dari bahasa Arab فندق (funduq') yang mempunyai arti hotel atau tempat bermalam.¹⁶

Pondok pesantren adalah pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (kitab kuning).¹⁷

Menurut peneliti pondok pesantren adalah tempat seseorang untuk mencari dan menuntut ilmu agama Islam sesuai dengan ajaran yang baik dan benar. Pondok pesantren mempunyai lima (5) unsur atau susunan utama harus ada pada pondok pesantren dan menjadi ciri khas. Unsur Pondok pesantren menurut keputusan DIRJEN Pendidikan Islam adalah pondok, kyai, santri, masjid dan pembelajaran kitab-kitab klasik seperti kitab kuning. Pondok adalah bangunan yang berfungsi untuk tempat tinggal dan keberlangsungan pembelajaran. Kyai adalah pendiri pondok pesantren yang menjadi sumber pengajar ilmu pengetahuan dan menentukan sistem pembelajaran. Santri adalah murid yang mencari ilmu di

¹⁶ Yunus, 1990. Metode Khusus Bahas Arab. Jakarta: Hidakarya Agung, hlm. 324

¹⁷ DIRJEN Pendidikan Islam, Tahun 2014. Nomor 5877

pondok pesantren. Masjid adalah tempat ibadah dan praktik kegiatan Islami. Sedangkan pembelajaran kitab-kitab klasik seperti kitab kuning merupakan kurikulum pembelajaran yang ada di setiap pondok pesantren.

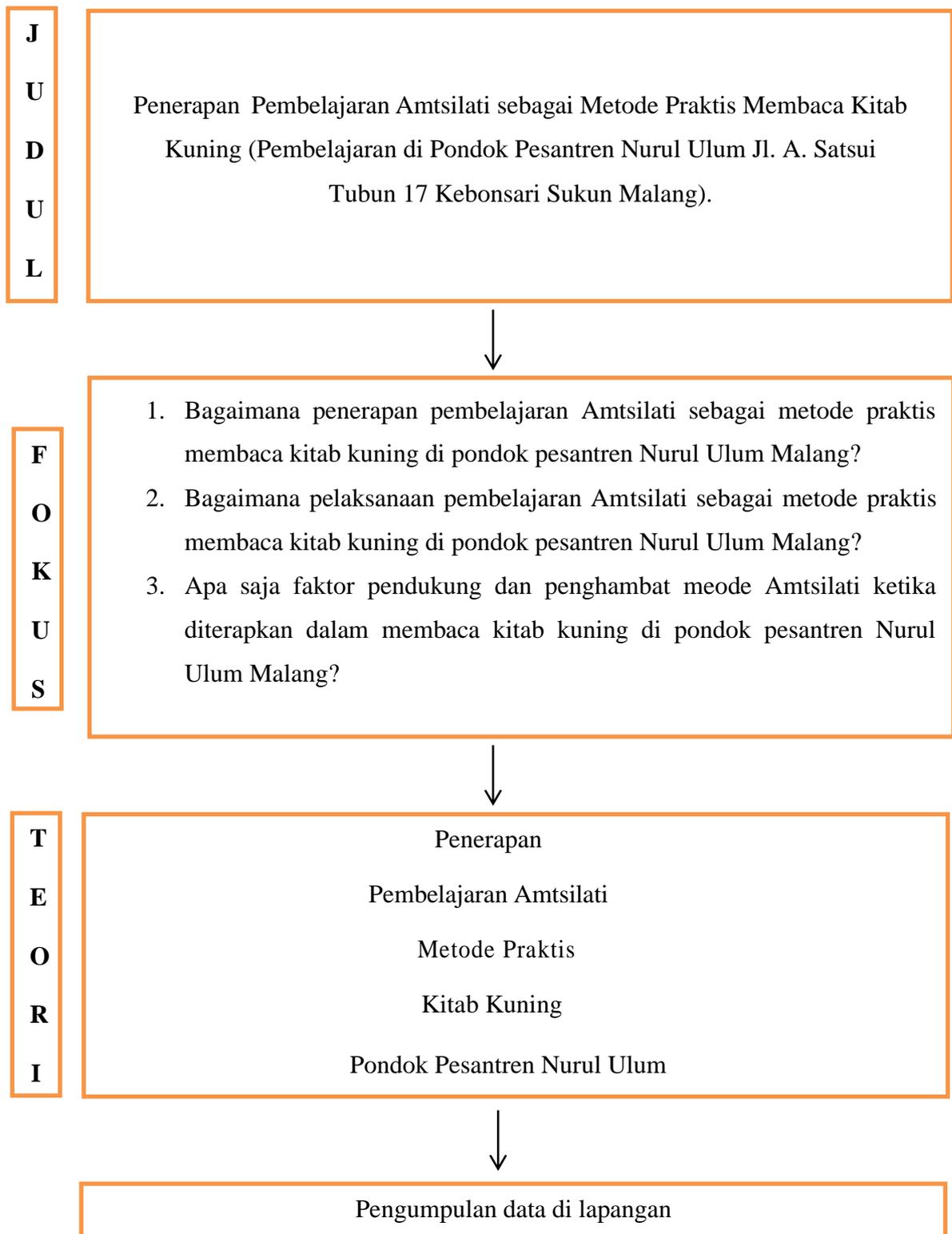
Jenis dari pondok pesantren ada beberapa macam mulai dari pesantren salaf, kemudian pesantren kholaf atau modern dan juga pesantren perpaduan salaf dan modern. Pesantren salaf adalah pesantren khusus pembelajaran kitab klasik seperti kitab kuning. Sedangkan pesantren kholaf atau modern adalah pesantren yang mempunyai sistem pendidikan agama dengan kurikulum pesantren itu sendiri tidak ada pembelajaran kitab-kitab salaf dan kurikulum pendidikan formal. Pesantren perpaduan salaf dan modern adalah pesantren yang memadukan pembelajaran kurikulum salaf dan modern terdapat pendidikan formal juga pendidikan salaf seperti kajian kitab-kitab.

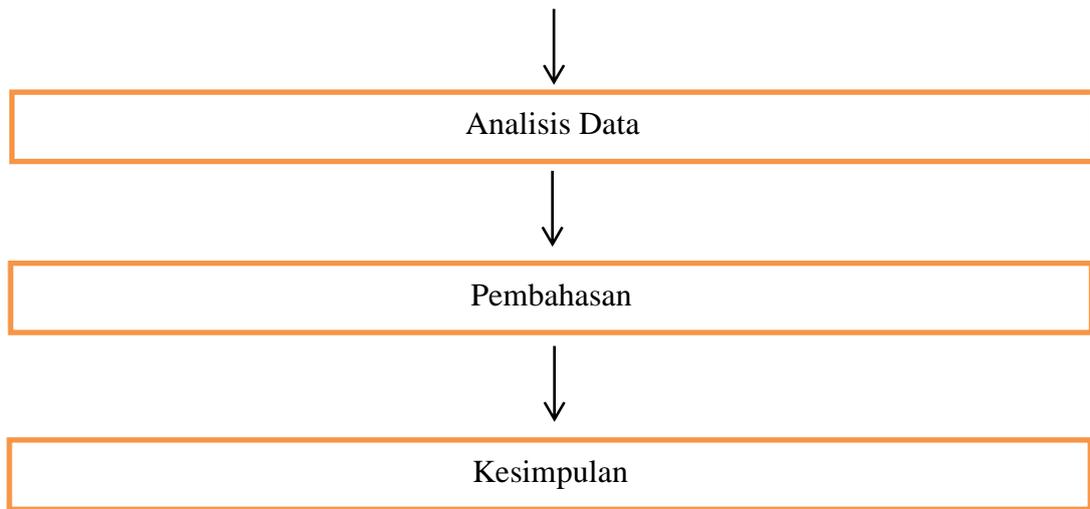
a. Tujuan dan Manfaat Pondok Pesantren

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai seseorang dan manfaat adalah apa yang didapat seseorang dalam melakukan sesuatu. Tujuan pondok pesantren adalah memberikan ilmu agama Islam sesuai dengan ajaran yang baik dan benar. Pondok pesantren juga bertujuan untuk mencetak generasi Islami, Qur'ani, berilmu, bertaqwa, mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia. Pesantren hadir sebagai solusi dan pilihan terbaik untuk mendidik anak menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) namun memiliki nilai unggul dalam keagamaan, akhlak, kemandirian dan ketrampilan. Pesantren juga bertujuan mencetak generasi Islami membekali penerus para ulama untuk melakukan dakwah sesuai dengan ajaran nabi Muhammad.

Manfaat atau fungsi dari pondok pesantren adalah kegunaan lembaga tersebut berdiri dan memberikan manfaat atau dampak positif bagi orang yang berada didalamnya, yaitu bermanfaat sebagai lembaga pendidikan ditengah masyarakat yang beragam, bermanfaat sebagai lembaga sosial pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat dan terdapat kehidupan sosial yang beragam didalamnya. Bermanfaat juga sebagai lembaga dakwah atau penyiarnya agama Islam pendidikan yang ada pada pondok pesantren adalah pendidikan yang lebih berfokus pada pendidikan agama Islamnya. Pesantren juga bermanfaat sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengatasi dampak negatif perkembangan zaman dan teknologi. Melalui proses pengajaran pesantren anak dapat tumbuh menuju kedewasaan yang optimal dapat membentuk karakter, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik. Pesantren menjadikan anak tumbuh mandiri dan bertaqwa.

3. KERANGKA BERFIKIR





Gambar 2.1 Diagram Air Kegiatan Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian yaitu “Penerapan Pembelajaran Amsilati Sebagai Metode Praktis Membaca Membaca Kitab Kuning (Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang” pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian yang bersifat membuktikan teori yang ada atau digunakan dalam penelitian. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan kajian penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana efektifitas dari penerapan metode amsilati dengan menganalisis, mengamati, dan menuangkan hasil penelitiannya dalam bentuk deskriptif atau menguraikan pada tulisan. Sedangkan jenis penelitian kualitatifnya dengan analisis deskriptif yaitu menganalisis seluruh kejadian saat penelitian berlangsung dalam bentuk kalimat. Jenis penelitian digunakan pada penelitian ini karena peneliti mengambil sumber data dari kejadian saat penelitian berlangsung dan juga dari subjek atau orang bukan berdasarkan data.

Pendekatan analisis deskriptif adalah mencatat seluruh kejadian saat penelitian berlangsung, baik itu ketika peneliti berbicara dengan seseorang atau sumber penelitian semua harus dituangkan dalam bentuk tulisan. Proses penelitian kualitatif dengan pendekatan ini tidak membutuhkan data, namun harus dengan membuktikan teori yang ada atau dijadikan patokan penelitian. Penelitian ini berisi narasa teks atau tulisan dengan pendukung lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang logis dengan bukti melalui kejadian nyata yang terjadi.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk pendukung penelitian di lapangan dan merupakan tugas instrumennya sendiri. Peneliti merupakan intrumen penelitian dalam proses pengamatan dan wawancara. Saat peneliti sebagai pewawancara banyak berbagai pihak yang terlibat meliputi

Pengasuh Metode Amsilati, Ustadz yang mengajar, dan Santri-santri yang ikut andil dalam pelaksanaan yang berlangsung. Sebagai peneliti (Observer) juga mengamati pelaksanaan pengajaran metode Amsilati sebagai dokumentasi, pewawancara, observer, dan penyusun laporan hasil penelitian. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan oleh yang bernama Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni selaku mahasiswa yang sedang menempuh penyelesaian ujian akhir. Surat perizinan penelitian diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, No. 1596/Un.03.1/TL.00.1/06/2022 perihal izin penelitian dan diketahui atas nama Dekan serta yang bertanda tangan Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA. Berdasarkan surat izin penelitian tersebut, tertulis lama penelitian selama 3 bulan dari bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Adapun surat balasan dari pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang yang dijadikan objek penelitian ini, diterbitkan pada tanggal 14 Agustus 2022 dengan nomor surat No: 25.22/MADIN.NU/VIII/2022 yang bertanda tangan dan mengetahui Gus A. Musthofa Zamzami selaku Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ulum Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan disajikan ini bertempat di Pondok Pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65149.

Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut, karena letak objek penelitian yang berada di sekitar tempat tinggal peneliti yang tentunya mempermudah dalam menganalisa dan mengukur keberhasilan proses pembelajaran serta perkembangannya. Hal lainnya di karenakan peneliti pribadi pernah ikut mondok di pondok pesantren Nurul Ulum Malang namun dulu sebelum metode Amsilati diterapkan seperti sekarang, yang tentunya saya sebagai peneliti berkeinginan untuk mencoba melakukan observasi dengan metode Amsilati.

D. Data dan Sumber Data

Pengambilan sampel pada penelitian kualitatif harus difikirkan secara matang dan benar-benar dipertimbangkan. Pemilihan sampel penelitian yang tepat penting agar data dan sumber data yang diperoleh bisa maksimal dan bermanfaat. Sampel penelitian digunakan untuk mendapat informasi sebanyak mungkin dan akurat. Data adalah bukti kenyataan sebagai bahan untuk menjawab masalah yang ada pada penelitian. Sedangkan sumber data adalah pemberi informasi akan data penelitian. Maka data dan sumber data yang menjadi sampel penelitian ini harus akurat sesuai dengan kenyataan tidak boleh dimanipulasi.

Subjek penelitian adalah santri salafiyah yang mengikuti ekstrakurikuler Kajian Kitab-Kitab Kuning di PP. Nurul Ulum Malang. Sedangkan objeknya adalah metode amtsilati dan kitab kuning. Sumber utama pada penelitian ini adalah santri atau murid salafiyah dan pengajar kitab kuning menggunakan metode amtsilati. Data penelitian kualitatif adalah observasi langsung, wawancara dan dokumentasi dengan pengurus perwakilan pondok pesantren, guru pengajar Kitab Kuning, dan santri salafiyah yang mengikuti ekstrakurikuler Kajian Kitab-Kitab Kuning di PP. Nurul Ulum Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif teknik atau cara pengumpulan data ada bermacam-macam mulai dari observasi peneliti, wawancara mendalam (*depth interview*) dan juga dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam sebagai data dan sumber data utamanya. Namun peneliti juga mengumpulkan dokumentasi saat penelitian berlangsung sebagai pendukung penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa foto-foto saat penelitian berlangsung. Peneliti memilih teknik pengumpulan tersebut karena cukup akurat dan terpercaya.

Menurut Sumanto dalam bukunya metode observasi partisipan adalah cara yang digunakan dalam penelitian dengan melihat dan mengamati langsung kejadian yang ada di lapangan kemudian mencatatnya dalam bentuk tulisan. Peneliti memilih teknik atau cara ini karena sangat berhubungan dan penting dilakukan pada penelitian “Penerapan Pembelajaran Amsilati sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang.” Pada teknik observasi partisipan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian selama kurang lebih dua (2) minggu karena pandemi (wabah penyakit yang meluas di dunia) untuk melakukan penelitian guna mendapatkan bukti nyata pada tempat penelitian. Peneliti mencatat semua kejadian atau peristiwa saat melakukan penelitian. Dengan cara mencatat semua hasil observasi peneliti mendapatkan data yang cukup.

Sedangkan teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah pertanyaan seputar peristiwa atau kejadian yang dialami langsung oleh subjek pemberi informasi. Selain menggunakan cara observasi peneliti juga menggunakan teknik atau cara wawancara mendalam kepada sumber penelitian. Wawancara mendalam dilakukan peneliti kepada subjek dan sumber utama yaitu santri salafiyah dan pengajar kitab kuning dengan metode amsilati PP. Nurul Ulum Malang. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya mendalam atau detail kepada beberapa santri atau murid salafiyah yang ada pada saat penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan kepada santri salafiyah untuk mendapat banyak informasi tentang bagaimana penggunaan metode amsilati saat pembelajaran membaca kitab kuning menurut sudut pandang mereka. Peneliti juga menanyakan bagaimana efektifitas metode tersebut, bagaimana kelebihan metode dan apa saja masalah atau kendala yang dialami santri pada saat pembelajaran.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada pengajar kitab kuning dengan metode amsilati PP. Nurul Ulum Malang. Wawancara dilakukan untuk mendapat banyak informasi mengenai bagaimana penerapan metode, bagaimana pembelajaran kitab kuning dengan metode amsilati, bagaimana kelebihan metode, apa masalah atau kendala yang dialami saat menerapkan metode tersebut, dan tujuan manfaat metode tersebut digunakan dalam pembelajaran. Hasil dari observasi dan wawancara pada penelitian ini sangat penting untuk pengumpulan data. Agar data akurat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.

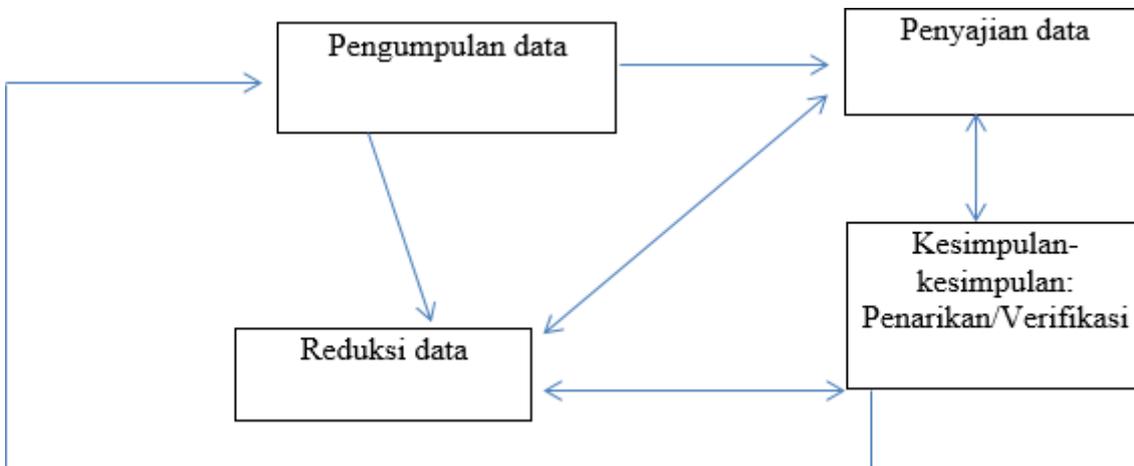
F. Analisis Data

Analisis data adalah penjabaran atau penguraian dari proses penelitian secara sistematis dan sesuai aturan penulisan bahasa Indonesia seperti data catatan lapangan, catatan wawancara dan pendukung lainnya. Analisis data sangat penting dilakukan karena berisi seluruh proses penelitian untuk mengungkapkan hal penting dan penemuan yang ditemukan pada penelitian dan penentuan hasil penelitian. Agar hasil penelitian bisa tersusun dengan benar, rapi dan bermanfaat ada beberapa tahap pada analisis data yaitu:

- a. Reduksi data adalah analisis data dengan menentukan fokus penelitian, kemudian seleksi dan menyederhanakan catatan penelitian, serta mengubah data mentah yang didapatkan pada penelitian. Agar mendapat kesimpulan akhir yang dapat digunakan dan uji kebenarannya.
- b. Penyajian data adalah pengungkapan temuan pada penelitian kualitatif sebagian besar data berbentuk teks narasi atau tulisan. Namun juga dapat disertai data tabel, grafik, diagram dan gambar. Penyajian data yang baik, rapi dan sistematis berguna untuk memudahkan pemahaman garis besar gambaran penelitian dan dapat digunakan sebagai penentuan tindakan penelitian berikutnya.
- c. Verifikasi data adalah analisis data kualitatif menggunakan triangulasi data. Dengan membandingkan data yang didapatkan dari hasil observasi peneliti dengan

hasil wawancara mendalam, kemudian dibandingkan dengan sumber data lainnya agar hasilnya maksimal dan akurat.

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif



Gambar tersebut menggambarkan sifat kolaboratif pengumpulan dan analisis data; pengumpulan data adalah komponen penting dari operasi analisis data. Reduksi data adalah proses memadatkan data dan kemudian mengklasifikasikannya ke dalam unit konsep, kategori, dan tema tertentu. Temuan reduksi data ditangani sedemikian rupa sehingga gambar tampak lebih utuh terbentuk. Mungkin berbentuk sketsa, sinopsis, atau matriks; sangat penting untuk memfasilitasi presentasi dan penegasan temuan. Prosesnya tidak selesai dalam satu langkah, melainkan berinteraksi secara real time.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data selama proses penelitian, metodologi observasi dan penilaian diperlukan untuk menetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap kredibel jika memiliki kemiripan yang kuat dengan apa yang dikatakan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi dengan objek yang diteliti. Apabila di lapangan ditemukan adanya kelangkaan tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit, maka peneliti akan lebih mendalami persoalan kekurangan tenaga kesehatan ini yang tidak terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan. Pada uji kredibilitas terdiri dari:

a. Ketekunan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti terjun di lapangan secara rutin bersamaan dengan melakukan pengamatan/observasi kepada subjek yang diteliti untuk mengetahui fenomena dan gejala secara lebih mendalam.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu metodologi untuk menentukan keabsahan data guna memperkuat kekuatan metodologis, teoritis, dan interpretatif penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber dan teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengevaluasi informasi/data yang diperoleh dari wawancara informan. Kedua, data yang diminta lebih banyak informan yang masih terkait. Sebagaimana dibuktikan oleh temuan wawancara sampel pada Tabel 3.1 di bawah ini, metode triangulasi ini digunakan untuk mencapai tanggapan yang lebih tepat.

Tabel 3.1 Gambaran dari Triangulasi Sumber tentang Dampak positif dari Pembelajaran Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

Pengasuh Amtsilati	Ustadz Pengajar	Ustadz Badal
Alhamdulillah setelah diterapkannya metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Ulum Malang banyak kemajuan dari para santri dalam hal kemampuan membaca kitab kuning, dengan metode ini santri dapat memahami dengan cepat dalam kurun waktu 4 bulan saja	Bisa dikatakan banyak Hal positif dari diterapkannya metode Amtsilati ini sejak awal, para santri dapat memahami dan tidak kesulitan menggunakan metode Amtsilati yang di karang oleh KH. Taufiqul Hakim	Mengenai Pembelajaran yang dilaksanakan, para santri dapat menyesuaikan pengajaran secara kondisional. Dalam arti pengajar atau pun pengajar yang menggantikan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kondusif.

Seperti digambarkan pada Tabel 3.2 di bawah ini, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu proses mengidentifikasi informasi/data antara hasil wawancara dan dokumen.

Wawancara		Dokumen
Penanya	Untuk kitab <i>Amtsilati</i> bagaimana anda mendapatkannya?	Kitab <i>Amtsilati</i>
Jawaban	Jadi kalau kitab yang digunakan kami memesan langsung dari pusat metode <i>Amtsilati</i> ini diterbitkan yakni di Jepara.	

Transferability dicapai melalui penyampaian laporan studi yang mudah dibaca, ringkas, komprehensif, sistematis, dan andal. Seluruh prosedur penyelidikan diaudit untuk memastikan keandalannya. Konfirmasi dicapai selama proses penelitian dengan memverifikasi temuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dikaitkan kembali dengan kebenaran.

c. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat merupakan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan diskusi antar rekan-rekan sebaya untuk mengoreksi hasil penelitian yang diperoleh dan mereka dapat memberikan masukan, baik memberi saran maupun kritik dan mengusulkan pertanyaan-pertanyaan sebagai peningkatan pada hasil penelitian.

2. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, istilah reliabilitas disebut sebagai ketergantungan. Seringkali, gagasan ketergantungan juga diperhitungkan ketika menentukan validitas ilmiah dari hasil studi kualitatif. Perhatian utama dari ketergantungan adalah seberapa konsisten temuan penelitian kualitatif ketika dilakukan oleh berbagai peneliti pada waktu yang berbeda dengan menggunakan metodologi dan naskah wawancara yang sama.⁶⁸

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah susunan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian atau cara melaksanakan penelitian dan menguraikan proses penelitian. Setiap melakukan sesuatu seperti mandi, makan, memasak dan kegiatan lainnya memerlukan prosedur atau cara atau tahap pelaksanaannya. Pada penelitian kualitatif juga ada prosedur penelitian yang harus dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan terarah dan terencana.

Tahap-tahap prosedur pada penelitian ini adalah:

- a. Tahap sebelum penelitian adalah tahap yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Pertama peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen wali, jika sudah disetujui kemudian diajukan kepada jurusan yang diambil untuk mendapat dosen pembimbing, kemudian penelitian melakukan bimbingan serta penelitian, di tahap akhir peneliti bisa melaksanakan pendaftaran ujian.

- b. Tahap lapangan adalah tahap yang dilakukan ketika penelitian berlangsung di lapangan. Caranya peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang menjadi sumber penelitian, setelah diizinkan peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Penganalisisan data adalah tahap yang harus dilakukan dengan data yang sudah terkumpul selama penelitian berlangsung di lapangan. Data kualitatif awalnya adalah data mentah berupa catatan-catatan peneliti yang tidak baku dan beraturan selama proses penelitian berlangsung dari awal hingga akhir. Harus dilakukan penganalisisan data dengan jelas dan tersusun rinci serta sistematis agar dapat memperoleh hasil penelitian yang baik dan bisa dibaca semua kalangan, agar menjadi penelitian yang bermanfaat.

⁶⁸ Yati Afiyanti, "Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 12, No. 2, 2006, hal. 3.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Lembaga

Nama Lembaga	:	Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang
Alamat	:	Jl. Aibda Satsui 17, Malang 65149
Kelurahan	:	Kebonsari
Kecamatan	:	Sukun
Kota	:	Malang
Kode Pos	:	65149
Nomor Telp /Hp	:	0341801095/0341835281
E-mail	:	nurululum1967@gmail.com
Tahun Berdiri	:	1967
NSS Pondok	:	51235705013
NSS Madin	:	312357301020
Status Tanah	:	Milik Yayasan
Surat Sertifikat	:	Mohammad Shodiq, SH No. 05/1999 Tanggal 11 Oktober 1999
Komenkumham	:	AHU-07078.50.10.2014
Luas Tanah	:	3.000 m ²
Status Bangunan	:	Milik Yayasan
Fasilitas	:	Asrama, Mushola, Ruang Belajar, Perpustakaan, Kamar Mandi/WC, Air Sumur Artesis, Kantin/Koperasi, Sarana Olahraga, Dapur.
Ekstrakurikuler	:	Khitobah, Seni Baca Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Seni Terbang Al-Banjari, Seni Drama, Seni Baca Kitab Kuning, Klub Al-Qur'an, Klub Bahasa, Klub Fiqih, Klub Hadist, Keterampilan Tata Boga dan Busana, Menjahit dan Komputer/Elektro.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

Dahulu setelah jaman kemerdekaan sekitar tahun 1950-an, di Jl. Aipda Satsui Tubun 17 Rt. 02/03 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang tersebutlah nama KH. Syifa', seorang tua yang alim dalam hal agama. Banyak penduduk sekitar yang belajar mengaji padanya, khususnya para pemuda-pemudi. Pada awalnya mereka mengaji berangkat dari rumah dan lama-kelamaan ada yang mulai bermukim. Dengan semakin bertambahnya santri, maka pada tahun 1967 Ibu Nyai Rohmah Nur, istri KH. Syifa' berkeinginan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren dengan tujuan menampung santri-santri yang datang dari daerah jauh.

Pondok tersebut diberi nama Nurul Ulum yang berarti cahaya ilmu-ilmu. Pondok ini dibangun di atas tanah seluas 25 x 50 meter, milik beliau sendiri. Bangunan tersebut sangatlah sederhana dengan berupa dinding-dinding yang terbuat dari bambu (gubug). Pada saat itu pengajaran masih menggunakan sistem klasik yakni bandongan dan sorogan. Dan pada sekitar tahun 1977-an sistem tersebut baru berganti menjadi sistem Madrasah Diniyah yang mengenal kelas berjenjang (kelas 1 sampai kelas 3).

Karena di pondok tersebut khusus diajarkan pelajaran agama saja, sedangkan melihat situasi saat itu ilmu pengetahuan dan teknologi mulai digemari masyarakat, maka Ibu Nyai Rohmah Nur berinisiatif untuk membekali santri dengan ilmu pengetahuan umum. Untuk itu pada tahun 1986 beliau mendirikan Madrasah Tsanawiyah dengan kurikulum Depag RI. Dan sebagai wujud keberhasilan beliau dalam mendirikan lembaga ini, maka bangunan pondok yang dulunya hanya berbentuk bambu sudah berubah menjadi bangunan bertembok. Kemudian pada tahun 1988 Beliau mendirikan Madrasah Aliyah sebagai upaya agar santri bisa melanjutkan sekolah umum di PP. Nurul Ulum sekaligus nyantri di sana.

Untuk menguatkan status kepemilikan pondok tersebut, maka sekitar tahun 1990 Nyai Rohmah Nur memberi status waqof yang berarti pondok Nurul Ulum menjadi milik Allah dan dipakai semata-mata untuk kepentingan agama Islam.

Kemudian sekitar tahun 1994 pertengahan bulan Agustus, beliau terserang penyakit darah tinggi dan dirawat selama 1 bulan di RSI Aisyiah Malang. Dan atas takdir Allah pada tanggal 21 September 1994 pukul 03.30 beliau wafat dengan meninggalkan dua anak, yakni Kholifah az-Zahro dan Fauzi Syifa'.

Karena Hj. Rohmah Nur belum sampai berwasiat tentang siapa penggantinya dalam melanjutkan kepemimpinan pesantren selanjutnya, maka atas kebijaksanaan anggota keluarga, diangkatlah Gus H. A. Suyuti Dahlan sebagai pengasuhnya. Beliau dipilih disamping faktor ketuaan, juga karena beliau adalah menantu dari Ibu Nyai Rohmah Nur (suami ning Kholifah az-Zahro) yang terkenal alim dalam ilmu agama bersama putra putrinya serta menantunya yaitu;

1. Gus H. Ali Mushthofa, S.Psi, beristri Ning Khulashotul Aini
2. Alm. Gus H. Ir. Muhibburridho, beristri Ning Hj. Lilik
3. Gus H. Ahmad Sulthon R, beristri Ning Hj. Musyafi'ah
4. Gus H. Ahmad Musyaffa', SS, beristri Ning Hj. Nafisah Y
5. Alm. Gus H. Malik Salam Amin, beristri Almh. Ning Hj. Mufidah
6. Gus H. Haidar Hannan, beristri Ning Tis'atul Mukarromah
7. Gus H. A. Saifuddin beristri Ning Nikmah

Pada tahun 2009 bulan November KH. A. Suyuthi Dahlan meninggalkan dunia dikarenakan sakit, sehingga kepemimpinan digantikan oleh KH. A. Fauzi Syifa' dibantu oleh putra putri almarhum KH. A. Suyuthi Dahlan dan putra-putri beliau sendiri;

1. Gus Ahmad Syifaurohman beristri Ning Nabila
2. Gus Ahmad Musthofa Zamzami beristri Ning Shofiyatul

3. Gus Ahmad Maftuchul Chasani beristri Ning Alfi
4. Gus Ahmad Musyaffi' Romdloni
5. Gus Abdurrochman Mufid

Saat ini madrasah diniyah terdiri dari kategori Madrasah Diniyah (Madin) Ula dan Madin Wushtho. Seluruh santri yang berada di pondok pesantren wajib mengikuti madin dan tidak boleh hanya mengikuti sekolah formal saja.

Dewan guru madrasah Diniyah terdiri dari lulusan pondok-pondok pesantren salaf seperti Pondok Pesantren Abuya Sayyid Maliki Makkah, Pondok Pesantren Habib Umar Al Hafidz Tarim, Hadromaut Yaman, PP. Sidogiri Pasuruan, PIQ Singosari, PP. Salafiyah Bangil, PPAI Ketapang dan dari para lulusan PP. Nurul Ulum sendiri. Sehingga para lulusannya insya Allah dapat menghadapi dan bertahan atas segala perubahan dan permasalahan yang ada di dunia ini.

3. Struktur Organisasi Kepengurusan

Pondok Pesantren Nurul Ulum dalam melaksanakan fungsi dan tata tertib yang sudah diterapkan, memerlukan sumber daya manusia yang rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk menjaga kestabilan dan kenyamanan seluruh santri yang ada di lingkungan pesantren. Berikut ini susunan organisasi Pondok Pesantren Nurul Ulum tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 4.1

Struktur Susunan Organisasi

Pengasuh:	Gus H. A. Sulthon Rofi'i
Ketua Pondok:	M. Rafi Abdillah
Sekretaris:	
Bendahara:	
Seksi Keamanan:	M. Okta Krisnanda
Seksi Kebersihan:	
Ketua Kamar	

4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Ulum

Tabel 4.2

Tabel Jadwal Kegiatan

JAM	KEGIATAN
03.00-04.00	Sholat Tahajjud Berjamaah
04.00-04.40	Sholat Subuh Berjamaah
04.45-05.45	Mengaji Kitab
	Mengaji Al-Qur'an
06.00-06.45	ISOMA
07.30-12.00	Sekolah Formal
12.00-13.00	ISOMA (Istirahat, Sholat, Makan)
13:30-15.00	Pembelajaran Metode Amsilati
15.00-15.30	Istirahat (Sholat Ashar Berjamaah)
16.00-17.00	Pembacaan Rotibul Hadad
17.30-18.00	ISOMA (Istirahat, Sholat, Makan)
18.00-18.30	Kegiatan Rutinan (mengaji, burdah, rotibul hadad, Istighosah dll)
18.30-19.00	Sholat Isya' Berjamaah
19.00-20.30	Pembelajaran Metode Amsilati
22.00-03.00	Wajib Tidur

5. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Ulum

a. Ketentuan Umum (Pasal I)

- 1) Selalu mentaati syari'at Islam, peraturan yang berlaku dan Tata Tertib Pondok Pesantren
- 2) Menjaga nama baik Pondok Pesantren
- 3) Taat dan hormat kepada Pengasuh dan keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren serta kepada Dewan Guru (ustadz).

b. Kewajiban Santri (Pasal II)

Setiap santri diwajibkan untuk:

- 1) Berakhlakul karimah, jujur, bersikap adil dan bertanggung jawab serta saling menghargai dan menghormati
- 2) Melaksanakan sholat fardlu (lima waktu) secara berjamaah
- 3) Mengikuti kajian kitab klasik sesuai dengan jadwal,serta belajar menurut waktu yang telah ditentukan
- 4) Selalu menjaga ketertiban, ketenangan dan kebersihan serta keamanan di lingkungan Pondok Pesantren
- 5) Selalu menerapkan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah
- 6) Berpakaian rapi, sopan dan sesuai dengan tuntunan syariah selama berada di Pondok Pesantren maupun di sekitar Pondok Pesantren
- 7) Mengenakan seragam pondok pada acara dan kegiatan resmi pondok saat belajar atau menghadiri acara lain atas nama Pondok Pesantren
- 8) Menjaga dan memelihara gedung dan alat-alat inventaris Pondok Pesantren
- 9) Melaksanakan kebersihan sesuai dengan jadwal

- 10) Meminta izin dari pengasuh atau pengurus bila hendak keluar dari lingkungan Pondok Pesantren dan melaporkan diri kepada Pengasuh atau Pengurus bila telah kembali ke Pondok Pesantren
- 11) Melaporkan kepada Pengasuh atau Pengurus jika mengetahui santri lain melakukan pelanggaran
- 12) Melaporkan kepada Pengasuh atau Pengurus jika mengetahui santri lain menderita sakit
- 13) Menitipkan uang belanja untuk di tabung kepada Pengurus yang telah ditunjuk oleh Pengasuh
- 14) Tidur malam paling lambat pukul 22.00 dan bangun pada pukul 03.00 WIB
- 15) Orang tua wajib ikut mendukung serta melakukan pengawasan dan penegakan peraturan dan tata tertib pondok

c. Hak Santri (Pasal III)

Setiap santri berhak untuk:

- 1) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren
- 2) Menempati Pondok Pesantren dan mempergunakan fasilitas yang diperuntukkan bagi santri sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren
- 3) Bebas bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses belajar mengajar dengan tidak melupakan adab
- 4) Mendapatkan informasi dan wawasan melalui media yang telah Disediakan menderita sakit.

6. Undang-undang Pondok Pesantren Nurul Ulum

a. Kewajiban (Pasal I)

- 1) Mengikuti pengajian dan sekolah (Amtsilati, MI, MTs, MA, dan SMK)
- 2) Mengikuti sholat berjema'ah
- 3) Menghatamkan Al-Qur'an mulai aktif sampai libur
- 4) Memenuhi jam belajar dengan waktu yang ditentukan
- 5) Mengikuti Diba'I, Burdah, Haddad dan Istighosah
- 6) Melaksanakan piket yang ditentukan
- 7) Mengikuti kerja bakti pada hari jum'at
- 8) Berada di musholla 15 menit sebelum adzan magrib dengan menggunakan mukena
- 9) Mendirikan sholat tahajjud dan sholat duha
- 10) Membayar kas bulanan, lampu dan pet (tarif)
- 11) Tidak boleh terlambat sekolah (Amtsilati, MTs, dan MA)

b. Larangan (Pasal II)

- 1) Mengambil milik orang lain, atau bertengkar
- 2) Pacaran atau menjalin hubungan dengan santri putra
- 3) Ghosab (Memakai sesuatu milik orang lain tanpa izin miliknya), atau masuk kamar orang lain tanpa izin
- 4) Meletakkan barang di sembarang tempat denda Rp. 5.000,-

- 6) Memakai baju yang tidak menutupi aurat
- 7) Jam istirahat sekolah berada di ruang kelas
- 8) Tidur di waktu Tahajjud
- 9) Pinjam meminjam pakaian
- 10) Memakai baju ketat dan memiliki baju lebih dari tujuh

c. Sanksi-sanksi (Pasal I)

- 1) Melanggar pasal I ayat 1 dan 2 membaca surat Yasin satu kali dan surat Waqi'ah dua kali
- 2) Melanggar pasal I ayat 3 tidak boleh pulang selama dua hari dan menghatamkan Al-Qur'an
- 3) Melanggar pasal I ayat 4, 5, 6, 7 membersihkan WC dan Got
- 4) Melanggar pasal I ayat 8 membaca surat Yasin lima kali
- 5) Melanggar pasal I ayat 9 berdiri selama 30 menit dengan satu kaki
- 6) Melanggar pasal I ayat 10 membaca surat Waqi'ah lima kali

d. Sanksi-sanksi (Pasal II)

- 1) Melanggar pasal II ayat 1 dan 2 menghadap Pengasuh
- 2) Melanggar pasal II ayat 3 dan 4 membayar uang sebesar Rp. 2.000,-
- 3) Melanggar pasal II ayat 5 puasa berturut-turut selama tiga hari
- 4) Melanggar pasal II ayat 6 menutupi aurat selama satu minggu
- 5) Melanggar pasal II ayat 7, 8 dan 9 membersihkan halaman pondok pesantren.

- 6) Melanggar pasal II ayat 10 membaca sholawat 1.000 kalidengan mengelilingi pondok
- 7) Melanggar pasal II ayat 11 baju akan disita⁴⁶

B. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik dan pokok-pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian tentang Implementasi Metode Amtsilati dalam Mempercepat Kemampuan baca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang, peneliti mengadakan penggalian data dengan mewawancarai beberapa informan yang sekiranya dapat memberikan informasi terkait fokus penellitian yang diteliti, serta dokumentasi dan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang Adapun paparan data dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Penerapan Pembelajaran Amtsilati sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

Metode yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran apapun termasuk kitab kuning sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan santri. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya perencanaan pembelajaran dan strategi yang baik.

Dalam pembelajaran kitab kuning sendiri, banyak metode yang dapat digunakan mulai yang tradisional sampai yang modern. Semisal sorogan, bandongan, kilatan, dan sebagainya. Sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang ini metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode modern yaitu metode Amtsilati, dimana metode ini merupakan sebuah metode cepat belajar kitab kuning dengan mengutamakan contoh dan praktik. Karenanya, pihak Pondok Pesantren Nurul Ulum Putra Malang mengadopsi metode tersebut dalam

pembelajaran Kitab kuning.

Berikut ini pemaparan dari Gus Ahamd Musthofa Zamzami selaku pimpinan lembaga:

“Awalnya kami (pihak madrasah) ingin lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Nurul Ulum ini mempunyai ke khas-an dalam setiap lulusannya, juga dapat meningkatkan keefektifan dan keefesienan para santri dalam belajar dan memahami kitab kuning. Dikarenakan belajar dari pengalaman para lulusan madrasah diniyah tahun-tahun lalu, Maka kami rasa perlu adanya program baru untuk mengatasi masalah ini. Lalu kami tertarik dengan metode Amtsilati ini. Program ini menawarkan kemampuan belajar dan memahami kitab kuning hanya dengan kisaran beberapa bulan saja. Amtsilati dinilai tepat bagi santriwan-santriwati yang baru memulai pendidikan di madrasah diniyah.”¹⁸
Berdasarkan pemaparan pimpinan madrasah bahwa dipilihnya metode Amtsilati

dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah, yakni ingin meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam pembelajaran kitab kuning, hal yang sama juga dipaparkan salah satu tenaga pengajar yaitu Ustadz Musthofa Hasan sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang melatar-belakangi kami untuk menggunakan metode Amtsilati ini karena, metode ini menawarkan kemampuan belajar dan memahami kitab kuning dengan waktu yang relatif singkat. Karena umumnya butuh waktu bertahun-tahun untuk memahami cara baca kitab kuning, namun dengan hadirnya metode ini cukup butuh waktu satu tahun saja bahkan beberapa bulan saja. Lalu metode ini juga menarik para santri agar terlibat aktif di dalam kelas.”¹⁹

1. Materi dan Model Pembelajaran

Materi yang diajarkan dalam metode Amtsilati ini meliputi materi Nahwu dan Sharaf sebagaimana pemaparan dari Ustadz Musthofa Hasan:

“Secara khusus materi yang disampaikan tidak lain adalah ilmu Nahwu dan Sharaf, hanya saja dalam penerapannya kita menggunakan metode yang disebut Amtsilati. Materi tersebut tak lain pembahasan huruf jer, dhomir, isim isyarah, isim maushul, dan seterusnya yang terkemas dalam Kitab Amtsilati (Amtsilati, Khulashah, Qo’idati, Tatimmah dan Shorfiiyah).”²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh pengajar metode Amtsilati di madrasah yaitu Ustadz Ahmad Wildan:

¹⁸ Gus Mushtofa Zamzami, Kepala Lembaga Madin, *wawancara*, Malang, 10 Juni 2022

¹⁹ Musthofa Hasan, Staf Pengajar Amtsilati, *wawancara*, Malang, 13 Juni 2022

²⁰ Musthofa Hasan, Staf Pengajar Amtsilati, *wawancara*, Malang, 13 Juni 2022

“Materi yang digunakan seperti halnya pondok pesantren pusat di Darul Falah Jepara yaitu kitab Amtsilati, Khulashoh, Qo’idati, Tatimmah dan Shorfiyyah, serta kami juga memakai kamus karangan mushannif langsung yaitu Kamus At-Taufiq. Akan tetapi sebagai penunjang materi saya menggunakan kitab Nahwu dan Sharaf lain sebagai pegangan.”²¹

Kitab Rumus Qa’idati berisi materi-materi Nahwu yang tersusun mulai dari huruf jer sampai dengan muhimmat (kaidah-kaidah penting), kitab ini berisi rangkuman qaidah-qaidah yang di gunakan mulai dari jilid 1 sampai jilid 5, menyesuaikan dengan materi jilid masing-masing, sedangkan Amtsilati adalah kitab yang berisikan contoh-contoh kalimat yang menjadi pendamping dari materi yang ada di Kitab Qa’idati. Kitab Khulashah berisi nadham-nadham (bait-bait) pilihan yang diambil dari Kitab Nadham Alfiyah Ibn Malik, bait-bait tersebut merupakan pilihan yang menjadi dasar dalam materi yang ada di Kitab Qo’idati. Kitab Shorfiyyah adalah kitab pendamping Amtsilati yang target berisikan tashrif untuk mengetahui perubahan kata baik secara lughawi atau ishtilahi. Tashrif lughawi untuk mengetahui jumlah dan jenis pelakunya, sedangkan tashrif istilahi (untuk mengetahui bentuk-bentuk lain yang sering digunakan, bila menemui kata-kata yang sulit maka dapat dicari dalam Sharfiyyah dengan cara mengkiaskan kata yang ada dan sejenisnya. Dan juga kitab Tatimmah/Muhimmah yakni berisi tentang cara penerapan rumus pada setiap kata yang ditemui.

Dalam penerapan metode Amtsilati Madrasah Diniyah Nurul Ulum menggunakan model jilid (jenjang), yang mana jenjangnya terdiri dari 5 jilid plus kelas pasca, sebagaimana pemaparan dari Gus Ahmad Musthofa Zamzami:

”Kegiatan belajar mengajar metode Amtsilati di madrasah ini disesuaikan dengan jiid masing-masing, yang mana terdiri dari 5 jilid plus satu kelas pasca Amtsilati, materi yang disampaikan tidak lain adalah ilmu Nahwu dan Sharaf. Materi tersebut tak lain pembahasan huruf jer, dlamir, isim isyarah, isim maushul, dan seterusnya yang terkemas dalam Kitab Amtsilati (Amtsilati 5 jilid, khulashoh, qo’idati, tatimmah dan shorfiyyah).”²²

²¹ Ahmad Wildan, Staf Pengajar Amtsilati, *wawancara*, Malang, 13 Juni 2022

²² Gus Mushtofa Zamzami, Kepala Lembaga Madin, *wawancara*, Malang, 10 Juni 2022

Sebelum mengikuti pembelajaran metode Amtsilati ini, santri diharuskan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beliau menyampaikan:

“Santri yang boleh mengikuti pembelajaran Amtsilati adalah lulusan dari Kelas I'dad , yang mana di kelas I'dad (kelas awal sebelum masuk kelas Amtsilati, bagi yang Bacaan Al-Qur'an nya belum lancar) diajari cara membaca, menulis Al-Qur'an (menggunakan Metode Bil-Qolam), baca tulis pego dan juga bahasa arab.”²³

Jadi santri yang masuk kelas Amtsilati adalah santri yang bacaan Al-Qur'annya baik dan benar, baru kemudian masuk kelas Amtsilati yang terdiri dari 5 jilid plus pasca. Jilid 1 diajarkan tentang huruf jer, dlamir, isim isyarah, isim maushul, sebagai mana pemaparan dari Sdr Sebastian Fandi:

“Jilid 1 pembelajaran masih yang ringan-ringan saja, seperti pembahasan apa saja itu huruf jer dan bagaimana pengamalannya, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kalimat berikutnya, lalu diajarkan juga apa saja dlamir, isim isyarah, dan juga isim maushul. Kesemuanya wajib dihafalkan oleh siswa beserta dasarnya di nadham Alfiyah, dan disetorkan ketika selesai pembelajaran.”²⁴

Jilid 1 terdiri dari 4 bab, yaitu: bab I tentang Huruf Jer, bab II tentang Dhomir/kata ganti, bab III tentang Isim Isyarah/kata tunjuk dan bab IV tentang Isim Maushul/kata penghubung. Setelah menguasai materi yang ada di jilid 1 dan menyelesaikan hafalan nadham khulashah dari bait ke-1 sampai bait ke-24 barulah santri dapat di naikkan ke jilid berikutnya.

Kemudian naik ke jilid 2 yang mana materinya sebagaimana yang dipaparkan oleh Sdr Muhammad Subhan:

“Jilid 2 mempelajari tentang tanda-tanda isim, macam-macam isim, wazan isim fail, wazan isim maf'ul, dan wazan mashdar”²⁵

²³ Musthofa Hasan, Staf Pengajar Amtsilati, *wawancara*, Malang, 13 Juni 2022

²⁴ Sebastian Fandi, Staf Pengajar Spesialis Jilid 1, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

²⁵ Muhammad Subhan, Staf Pengajar Spesialis Jilid 2, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

Pada jilid 2 ini lebih banyak mempelajari tentang isim, mulai dari tanda-tanda isim dan macam-macamnya dan juga wazan-wazan isim fa'il, maf'ul dan masdar, dan juga hafalan nadham dari bait ke-25 sampai ke-44.

Jilid 2 terdiri dari 5 bab, yaitu: bab I tentang 'Alamat Ismi/tanda-tanda isim, bab II tentang Anwaa'ul Ismi/macam-macam isim, bab III tentang Auzanu Ismi al-Fa'il/wazan-wazan isim fa'il, bab IV tentang Auzanu Ismi al-Maf'ul/wazan-wazan isim maf'ul, dan bab V tentang Auzanu Mashdar/wazan-wazan isim mashdar.

Selanjutnya jilid 3 yang berdasarkan observasi penulis terdiri dari 6 materi, hal ini diperkuat oleh pemaparan pengajar jilid 3 yaitu Sdr Abdul Halim Irfani:

“Jilid III mempelajari muftada' khabar, amil-amil nawasikh, isim ghoiru munshorif, isim mustaq, isim mu'tal, dan tawabi' (na'at, taukid, athaf, badal)”²⁶

Pada jilid 3 ini santri harus memahami ke-6 materi yang disampaikan di atas dan juga hafalan sejumlah 50 bait, dari bait ke-45 sampai ke-95.

Jilid 3 terdiri dari 6 bab, yaitu: bab I membahas tentang Muftada', bab II tentang Nawasikh/yang mempengaruhi Muftada', bab III tentang Isim Ghairu Munsharif/Isim tanpa Tanwin, bab IV tentang Isim Musytaq/Isim yang dibentuk dari kata lain, bab V Isim Mu'tal/Isim cacat dan bab VI tentang At Tawabi' Isim yang mengikuti I'rab sebelumnya (Na'at/sifat, Taukid/penguat, Athaf/sambung, Badal/pengganti).

Berikutnya pada jilid 4 materi yang harus dikuasai oleh santri adalah berkaitan dengan kata kerja (fi'il) maupun pelakunya (fa'il). Berikut pemaparan dari Sdr Syahrul Umar mengenai materi dari jilid 4:

“Jilid 4 terdiri dari empat materi pokok yaitu, fi'il madhi, fa'il, wazan-wazan fi'il madhi yang mendapat tambahan, dan pelengkap kalimat.”²⁷

²⁶ Abdul Halim Irfani, Staf Pengajar Spesialis Jilid 3, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

²⁷ Syahrul Umar, Staf Pengajar Spesialis Jilid 4, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

Pemaparan dari Sdr Syahrul Umar di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa materi jilid 4 terdiri dari fi'il madhi, isim fa'il, wazan-wazan fi'il madhi mazid dan juga pelengkap kalimat yang berupa maf'ul bih, dhorof, maf'ul mutlaq, maful liajlil, hal, dan tamyiz, pada jilid 4 ini santri diharuskan menghafal sebanyak 35 bait nadham khulashoh dari bait ke-96 sampai ke-130.

Jilid 4 terdiri dari 4 bab, yaitu: bab I tentang Fi'il Madhi/kata kerja lampau, bab II tentang al-Fa'il/pelaku, bab III tentang Auzanu al-Madhi al-Mazid/wazan-wazan Fi'il Madli yang mendapatkan tambahan huruf, dan bab IV tentang pelengkap kalimat.

Jilid 5 merupakan jilid terakhir dari kitab Amtsilati yang materinya berupa, fi'il mudhori' dan amil-amil yang mempengaruhinya, serta fi'il amar, dan juga kaidah-kaidah penting lainnya. Hasil observasi kami di atas sesuai dengan pemaparan dari Sdr Firdaus Wijaya Kusuma selaku spesialis materi jilid 5, beliau menyatakan:

“Jilid 5 merupakan jilid terakhir dari kitab Amtsilati yang berisi tentang, fi'il mudhori', wazan-wazan fi'il mudlari' yang mendapat tambahan, amil-amil nasab, amil-amil jazm, dan fi'il amr dan juga tentang kaidah-kaidah penting lainnya.”²⁸

Pada jilid 5 ini santri harus menyelesaikan hafalan nadham di kitab khulashoh dari bait ke-131 sampai bait ke-188.

Jilid 5 terdiri dari VI bab yaitu: bab I membahas tentang Fi'il Mudhori'/kata kerja masa sekarang atau masa akan datang, bab II tentang Auzanu al Mudlari' al Mazid/wazan-wazan Fi'il, bab III tentang Awamilu An Nawashib/yang menashabkan Fi'il Mudhori', bab IV tentang Awamilu al Jawazim yang menjazemkan Mudhori', bab V tentang Fi'il Amr/kata perintah, dan bab VI tentang Muhimmaat qaidah-qaidah penting.

²⁸ Firdaus Wijaya Kusuma, Staf Pengajar Spesialis Jilid 5, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

Yang terakhir adalah kelas pasca, yang mana santri telah menyelesaikan materi dari kitab Amtsilati yang sebanyak 5 jilid ditambah dengan nadzoman yang ada di kitab khulashoh sebanyak 188 bait,

Pada kelas pasca (Amtsilati Safinah) ini materinya berupa kitab shorfiyah dan juga tatimmah, berikut penjelasan dari pimpinan madrasah mengenai kitab tatimmah dan shorfiyah.

“Kitab shorfiyah dan tatimmah merupakan kitab yang masuk dalam paket pembelajaran metode Amtsilati, yang mana terdiri dari lima kitab yaitu, Amtsilati 5 jilid, qoidati, khulashoh, shorfiyah, dan tatimmah, keduanya sama pentingnya dengan kitab-kitab yang dipelajari di jilid I-V. Kalau shorfiyah menjelaskan tentang perubahan kata baik secara lughowi maupun istilahi, sedangkan tatimmah berisi tentang bagaimana menerapkan kaidah-kaidah yang ada dalam kitab qoidati kedalam teks kitab, yang mana dalam hal ini dilaksanakan dikelas pasca (safinah).”²⁹

Hasil observasi peneliti juga tidak terlalu berbeda dengan pemaparan dari Ustadz Mushtofa Hasan tersebut, bahwa dari seluruh paket kitab yang ada di dalam metode pembelajaran Amtsilati, dari jilid I-V kitab yang belum digunakan adalah kitab Sharfiyah dan Tatimmah, maka dari itu hemat peneliti adalah kitab ini yang diajarkan di kelas pasca sebagai materi pembelajarannya, yang mana lebih menekankan kepada praktik langsung ke kitab kuning

Pasca Amtsilati yang menggunakan kitab pendamping Amtsilati Sharfiyah dan Tatimmah. Sharfiyah adalah kitab pendamping Amtsilati yang target utamanya adalah mengetahui perubahan kata dimana lughowi untuk mengetahui jumlah dan jenis pelakunya, sedangkan istilahi untuk mengetahui bentuk-bentuk lain yang sering digunakan, bila menemui kata-kata yang sulit maka dapat dicari dalam sharfiyah dengan cara mengkiaskan kata yang ada dan sejenisnya. Kitab Tatimmah berisi tentang bagaimana menerapkan rumus pada setiap kata yang kita temui.

²⁹ Gus Mushtofa Zamzami, Kepala Lembaga Madin, wawancara, Malang, 10 Juni 2022

Tabel 4.3
Pembagian Materi Nahwu Sharaf Pada Metode Amsilati

No	Jenjang	Konten Materi yang Diajarkan	Nomor Bait Khulashoh
1	Amsilati Jilid 1	Bab I tentang Huruf Jer, bab II tentang Dlamir/kata ganti, bab III tentang Isim Isyarah/kata tunjuk dan bab IV tentang Isim Maushul/kata penghubung.	Bait ke-1 sampai bait ke-24
2	Amsilati Jilid 2	Bab I tentang ‘Alamat Ismi/tanda-tanda isim, bab II tentang Anwaa’ul Ismi/macam-macam isim, bab III tentang Auzanu Ismi al-Fa’il/wazan-wazan isim fa’il, bab IV tentang Auzanu Ismi al-Maf’ul/wazan-wazan maf’ul isim dan bab V tentang Auzanu Mashdar/wazan-wazan isim mashdar.	Bait ke-25 sampai bait ke-44
3	Amsilati Jilid 3	Bab I membahas tentang Muftada’, bab II tentang Nawasikh/yang mempengaruhi Muftada, bab III tentang Isim Ghoiru Munshorif/Isim tanpa Tanwin, bab IV tentang Isim Musytaq/Isim yang dibentuk dari kata lain, bab V Isim Mu’tal/Isim cacat dan bab VI tentang At Tawabi’/Isim yang mengikuti I’rab sebelumnya (Na’at/sifat, Taukid/penguat, Athaf/sambung, Badal/pengganti).	Bait ke-45 sampai bait ke-95
4	Amsilati Jilid 4	Bab I tentang Fi’il Madli/kata kerja lampau, bab II tentang al-	Bait ke-96 sampai bait ke-130

		Fa'il/pelaku, bab III tentang Auzanu al-Madli alMazid/wazan-wazan Fi'il Madli yang mendapatkan huruf tambahan, dan bab IV tentang pelengkap kalimat.	
5	Amsilati Jilid 5	Bab I membahas tentang Fi'il Mudlari'/kata kerja masa sekarang atau masa akan datang, bab II tentang Auzanu al Mudhori' al Mazid/wazan-wazan Fi'il Mudhori', bab III tentang Awamilu An-Nawashib/yang menashabkan Fi'il Mudhori', bab IV tentang Awamilu al Jawazim yang menjazemkan Mudhori', bab V tentang Fi'il Amr/kata perintah, dan bab VI tentang Muhimmaat/qaidah-qaidah.	Bait ke-131 sampai bait ke-188
6	Amsilati Safinah	Praktik membaca Kitab Safinah dengan kaidah jilid I-V, Kitab Sharfiyah dan Tatimmah	-

2. Proses Pembelajaran Amtsilati

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di Madrasah Diniyah Nurul Ulum terhadap penerapan metode Amtsilati dalam pembelajaran Kitab kuning. Proses pembelajaran metode Amtsilati di Madrasah Diniyah Nurul Ulum tidak jauh berbeda dengan yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara

Sebelum Ustadz masuk kelas para santri bersama membaca nadham, kemudian bersama-sama berdoa dikhususkan untuk penyusun dan orang-orang yang membantu menyebarkan metode Amtsilati serta para siswa yang mempelajari metode Amtsilati. Materi yang disampaikan berupa qoidah dengan jilid yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan masing-masing. Santri membaca bersama kemudian salah satu santri memberikan contoh dan menyebutkan dasarnya hingga mereka hafal, kemudian mengaplikasikan dalam contoh yang diambil dari beberapa kalimat dalam kitab kuning. Proses penerapan tersebut dilakukan selama 30 menit. Sebelum Ustadz menutup kelas, santri diminta untuk melafalkan kembali nadham yang sudah dibahas dengan menjelaskan beserta qoidahnya, kemudian Ustadz mengevaluasi dengan memberi tugas dan kemudian menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Secara umum penerapan metode Amtsilati di Madrasah Diniyah Nurul Ulum sama dengan penerapan yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara, yang dimulai dari tahap sistematika pembahasan materi sampai tahap evaluasi.

Untuk kelas pasca model pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan yang kelas jilid, yang membedakan adalah kitab pedoman dan juga sedikit materi tambahan sebagai pelengkap keilmuan yang ada di kitab sharfiyah dan tatimmah, di kelas pasca juga lebih sering berinteraksi dengan kitab kuning (dalam konteks kelas pasca ini menggunakan kitab safinatun najah) guna mengimplementasikan materi kedalam teks langsung, sehingga santri paham materi sekaligus bisa mengaplikasikannya. Untuk mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data, maka peneliti melakukan cross check dengan mewawancarai Gus Ahamd Musthofa Zamzami selaku pimpinan madrasah, beliau menyatakan:

“Metode Amtsilati pada mulanya diterapkan pada santri baru tahun 2017, yang menjadi sample lulusan pertama metode Amtsilati di madrasah dan sempat di wisuda oleh pengarang metode amtzilati sendiri yaitu KH. Taufiqul Hakim, seiring berjalannya waktu madrasah diniyah mulai merubah system dan kurikulum, namun dalam penerapan sama dan sesuai dengan pedoman Metode Amtsilati, hanya saja lebih menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Dalam prosesnya meliputi sistematika

pembahasan materi (pembukaan, penyampaian materi, penutup) dan tahap akhir evaluasi.”³⁰

Berikut ini juga pemaparan dari Ustadz Faiq Khan mengenai penerapan metode Amtsilati di madrasah ini, kebetulan beliau adalah santri PP. Darul Falah, yang menjadi Guru Tugas di PP. Nurul Ulum beliau menyatakan:

“Secara metode penerapannya sama dengan yang diajarkan di Jepara, yaitu para santri mempelajari Kitab Amtsilati sesuai dengan tingkatannya. Menghafal nadham khulashah yang merupakan intisari dari nadham Alfiah. Dan untuk memperkuat para santri, juga mengadakan demo Amtsilati di luar kelas dan lomba-lomba. Untuk siswa yang masih dalam proses pembelajaran atau yang belum pasca kami masih menerapkan contoh-contoh kalimat gundul yang ada di Kitab Amtsilati. Sedangkan untuk yang telah selesai (pasca) mempelajari rumus qaidati dan selesai hafalan nadzam kami mengarahkan penerapan metode Amtsilati langsung ke dalam kitab-Kitab kuning klasik, seperti kitab Safinah.”³¹

3. Evaluasi

Tahap akhir dari metode ini adalah evaluasi, dari hasil observasi peneliti, evaluasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Nurul Ulum ini di laksanakan dengan tahapan yaitu tes lisan dan tes tulis, yang diadakan setiap 2 bulan sekali untuk kenaikan jilid dan setiap akhir tahun pembelajran diadakan ujian masal bagi siswa yang sudah menyelesaikan pembelajaran di pasca Amtsilati untuk menentukan kelulusan Amtsilati.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kami dengan salah satu pengajar, Ustadz Musthofa Hasan, yang menyatakan:

“Evaluasi kami laksanakan setiap hatam jilid dan juga evaluasi masal setiap tahun untuk menentukan kelulusan di lakukan denga dua cara. 1) Tes tulis sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis teks-teks gundul dan pemahaman teori qoidahnya. 2) Tes lisan sebagai acuan untuk mengetahui kecakapan siswa dalam memahami kaidah, nadham dan penerapannya dalam membaca lafadz-lafadz gundul.”³²

³⁰ Gus Mushtofa Zamzami, Kepala Lembaga Madin, *wawancara*, Malang, 10 April 2023

³¹ Faiq Khan, Staf Pengajar kelas Pasca serta Guru tugas PP. Darul Falah Jepara, *wawancara*, Malang, 13 April 2022

³² Musthofa Hasan, Staf Pengajar Amtsilati, *wawancara*, Malang, 13 April 2023

Evaluasi yang menggunakan tes tulis yang berisi materi-materi yang ada di dalam kitab qaidati, di dalam kitab tersebut juga di hadirkan soal-soal beserta kunci jawabannya dan juga diberikan teks-teks gundul agar siswa dapat menganalisis teks tersebut dalam pemahaman teori di kitab Qo'idati. Sementara evaluasi lisan sebagai acuan kecakapan hafalan santri berupa kitab khulasah yang menjadi dasar atau dalil materi yang ada di kitab qaidati.

Selain dari evaluasi di atas dalam proses pembelajarannya terkadang guru memberikan latihan soal berupa teks gundul agar santri terbiasa menganalisis teks gundul terhadap materi yang diperoleh selama pembelajaran.

b. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti kegiatan PBM, untuk melihat kemampuan santri pada jilid 1-5 pada hari Sabtu tanggal 10 sampai 15 Juni 2022, peneliti mengamati aktivitasnya di dalam kelas Amsilati PonPes Nurul Ulum Malang. Peneliti menemukan bahwa, santri kelas Amsilati jilid 1-5 dalam Proses Belajar Mengajarnya, terbagi menjadi 3 waktu yaitu, pagi materi, sore hafalan, dan malam praktek, sehingga santri lebih fokus dan mampu menangkap pelajaran sesuai target. Dan ketika dites saat praktik, memang mampu membaca teks kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku, diantara kemampuan santri pada tiap jilidnya, yakni:

a. Kemampuan Santri Amsilati Jilid 1

Menurut pemaparan dari Sdr. Sebastian Fandi, selaku guru spesialis jilid 1, menyatakan bahwa:

“Dari segi materi santri bisa menerapkan pada teks kitab, dan dapat mengenal huruf jer – Jama’ mudzakar salim, Idlofah – Kata yang bertemu dengan ya’ dhomir, kata yang diakhiri huruf illat – Shighot Mausul dan Isyaroh isim mabni dll, sehingga hanya dalam tempo 1 minggu, lebih cepatnya bisa sampai 4 hari, nanti hasil penerapan materi terlihat pada praktik akhir pekannya”³³

³³ Sebastian Fandi, Staf Pengajar Spesialis Jilid 1, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

Sedangkan pemaparan menurut Akmal Lutfi salah satu santri amtsilati jilid 1 mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah pelajarannya lebih menyenangkan apalagi materinya diselingi dengan tanya jawab kaidah sehingga dalam tempo 1 minggu saya dapat faham pembahasan materi jilid satu, beserta praktik pada teks di kitab.”³⁴

b. Kemampuan Santri Amtsilati Jilid 2

Menurut pemaparan dari Sdr. Muhammad Subhan, mengungkapkan bahwa::

“Dari segi materi santri bisa menerapkan pada teks kitab, dan dapat mengenal Rumus Utama – Macam-macam Munada’, Rumus A1 – Ma’rifat, Tanda Muannats – Jama’ Muannats Salim, Rumus A2 – Sinnya Istaf’ala-yastaf’ilu, dan Praktek – praktek mauzun dan Penerapan rumus A1 dan A2, hanya dalam tempo 1 minggu, lebih cepatnya bisa sampai 5 hari.nanti hasil penerapan materi terlihat pada praktik akhir pekannya”bedanya dengan jilid satu hanya pada penerapan rumus baik A1/A2.”³⁵

Sedangkan menurut pemaparan Mauluddin Yusuf salah satu santri Jilid 2, yaitu:

“Alhamdulillah pelajarannya juga lebih menyenangkan sama seperti di jilid 1, materinya juga disellingi dengan tanya jawab kaidah sehingga dalam tempo 1 minggu saya dapat faham pembahasan materi jilid satu beserta praktik ke kitabnya. Saya juga dapat hafal tashrifan isim (fail, maf’ul dan masdar).”³⁶

c. Kemampuan Santri Amtsilati Jilid 3

Menurut pemaparan dari Sdr. Abdul Halim Irfani tentang kemampuan santri amtsilati jilid 3, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dari segi materi santri bisa menerapkan pada teks kitab, dan dapat mengenal Rumus A3 – inna wa akhowatuha, la linafyil jinsi – Rangkaian na’am dan bi’sa, Isim Ghoiru Munshorif, Isim Jamid – Isim Alat, Isim Tashghir – Tafdhil, Nasab – Ya abi ya ummi, Isim Mu’tal – Manqush, Na’at, Taukid – Athaf, Badal – Rumus B1, akan tetapi pada jilid 3 terbagi menjadi 2 sesi, karena bobot materi lebih banyak dari jilid

³⁴ Akmal Lutfi, Santri kelas amtsilati jilid 1, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

³⁵ Muhammad Subhan, Staf Pengajar Spesialis Jilid 2, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

³⁶ Mauluddin Yusuf, Santri kelas amtsilati jilid 2, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

1 dan 2, sehingga dalam tempo 2 minggu santri baru bisa berhasil penerapan materi terlihat pada praktik akhir pekannya.”³⁷

Sedangkan menurut Faith mubarak, salah satu santri jilid 3, ia menjelaskan akan sulitnya pembahasan di jilid 3, sebab materi yang sangat banya:

”Karena materi dalam jilid 3 terbilang banyak dan susah, banyak dari kami yang terseok-seok sebab didalam pembahasannya, disamping menambah bobot materi yang sulit, juga harus mengulang materi sebelumnya. Tapi Alhamdulillah kami bisa mengikuti sesuai jadwal.”³⁸

Sedangkan menurut pemaparan Ustadz Musthofa Hasan, tentang rumitnya pembahasan materi di jilid 3, santri memang dituntut untuk bisa, sehingga waktu yang ditempuh untuk menyelesaikan jilid 3 bisa sampai 2 minggu beda dengan yang di jilid 1 dan 2, beliau menyatakan bahwa:

“Apabila di jilid 3 ini belum benar-benar matang dalam menguasai kaidah didalamnya, maka bisa dipastikan akan kesulitan ketika masuk jilid 4, juga pengajaran di jilid 3 ini pengajarannya memang lebih ditekankan.”³⁹

d. Kemampuan Santri Amtsilati Jilid 4

Menurut pemaparan dari Sdr. Zakia Darma ramadani yang mengampu jilid 4 amtsilati, beliau mengungkapkan bahwa;

“Pembahasan materi di jilid 4 mulai lebih mudah ketimbang di jilid 3, karena hanya berfokus pada fi’il madhi dan pelengkap, sehingga dalam tempo 10 hari paling cepat 7 hari santri baru bisa berhasil penerapan materi terlihat pada praktik akhir pekannya”⁴⁰

Sedangkan menurut Choirul Yani salah satu santri jilid 4, ia merasakan kemudahan meskipun di awal jilid 4 juga agak sulit, dibandingkan dengan materi di jilid 3, ia mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya memasuki jilid 4 terbilang sulit pada awal-awalnya, sebab sudah mulai menerapkan rumus B!,B2,B3 (jadi harus bisa

³⁷ Abdul Halim Irfani Staf Pengajar Spesialis Jilid 3, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

³⁸ Faith mubarak, Santri kelas amtsilati jilid 3, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

³⁹ Musthofa Hasan, Staf Pengajar Amtsilati, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

⁴⁰ Zakia Darma Ramadani, Staf Pengajar Spesialis Jilid 4, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

membedakan mana rumus A yang ada di jilid sebelumnya dan rumus B di jilid 4 ini.”⁴¹

e. Kemampuan Santri Amsilati Jilid 5

Menurut pemaparan dari Sdr. Firdaus Wijaya Kusuma, sebagai guru spesialis jilid 5, beliau mengungkapkan bahwa;

“Jilid 5 (fi’il mudhori’) ini lanjutan dari jilid 4 (fi’il madhi), yang mana sudah mulai terlihat santri sudah bisa membedakan kata-perkata pada kitab dan jenis kalimatnya. Sebab di jilid 5 ini sebagai penutup materi dari materi dasar ilmu nahwu dan shorof, sehingga ketika jilid 5 ini selesai, maka santri sudah bisa meng I’robi kalimat yang ada di kitab-kitab dalam tempo 1 minggu, lebih cepatnya juga bisa sampai 4 hari,.setelah praktik pada akhir pekannya”⁴²

Menurut Ahmad Yusron salah satu santri jilid 5, ia mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah, dalam jilid 5 ini kebanyakan dari kami sudah bisa membedakan jenis dari tiap-tiap kalimat yang ada didalam kitab, dan dapat meng i’robi berbagai macam kalimat, berkah belajar metode amsilati mulai jilid 1 sampai jilid 5 ini, sekalipun dijilid 3 agak sulit.”⁴³

Sedangkan menurut pendapat Ustadz Musthofa Hasan, setelah santri sukses dan mampu melewati tentang pembahasan metode Amsilati jilid 1-5, dan memang mampu untuk membaca kitab kuning dengan baik dan benar, beliau memaparkan, Bahwa:

“Metode Amsilati ini adalah jembatan bukan tujuan, jadi santri yang sudah menggunakan metode amsilati ini bisa memperdalam kitab nahwu selanjutnya, sebab sudah di bekali tentang ilmu dasar nahwu dan shorof. Santri juga jangan merasa puas selesai menyelesaikan metode amsilati di jilid 1-5 ini, karena amsilati ini masih ¼ dari kitab alfiyah ibnu malik, sisa nya santri harus mengembangkan sendiri.”⁴⁴

f. Kemampuan santri kelas Pasca (Kelas Safinah)

⁴¹ Choirul Yani, Santri kelas amsilati jilid 4, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

⁴² Firdaus Wijaya Kusuma, Staf Pengajar Spesialis Jilid 5, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

⁴³ Ahmad Yusron, Santri kelas amsilati jilid 5, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

⁴⁴ Musthofa Hasan, Staf Pengajar Amsilati, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

Menurut pemaparan dari Ustadz Ahmad Wildan, selaku guru spesialis kelas pasca, beliau mengungkapkan bahwa:

‘Setelah kelas amtsilati jilid 1-5, ada namanya kelas safinah, dimana didalamnya menerapkan kaidah jilid 1-5 serentak dan kitab tatimmah serta shorfiyah pada kitab safinah.’⁴⁵

Sedangkan menurut pemaparan Irfan Alaikurohman salah satu santri kelas pasca:

“Dikelas safinah ini lebih banyak menerapkan materi dimana langsung praktik pada kitab safinah secara langsung, sebab keunggulan kitab amtsilati adalah di praktik, sehingga sangat seru, apalagi ketika ditanya dasarnya, kita menjawab dengan nadzoman/bait yang menggunakan lagu.”

Setelah semua jenjang jilid diselesaikan oleh santri idealnya dalam kurun waktu 6 bulan (semester ganjil) paling cepat dan pematapan materi amtsilati di 6 bulan (semester genap) setelahnya sekaligus wisuda. Diantara santri ada yang bisa selesai hanya dalam waktu 3 bulan, namun juga ada yang paling lambat bisa sampai 12 bulan, tergantung kemampuan santri masing-masing.

Tabel 4.4
Kurikulum Madrasah Diniyah
Tahun Ajaran 2022 – 2023 M

	<u>TAHUN AJARAN GANJIL</u> (Juli – Desember)	Hafiah dan Wisuda ↓	<u>TAHUN AJARAN GENAP</u> (Jan – Juni)
Tahun Pertama	<u>SEMESTER 1</u> I'dad		<u>SEMESTER 2</u> Amtsilati
Tahun Ke-Dua	<u>SEMESTER 3</u> PMA		<u>SEMESTER 4</u> Thoharoh
Tahun Ke-Tiga	<u>SEMESTER 5</u> Ubudiyah		<u>SEMESTER 6</u> Mu'amalah
Tahun Ke-Empat	<u>SEMESTER 7</u> <u>Munakahat</u>		<u>SEMESTER 8</u> Jinayat

⁴⁵ Ahmad Wildan, Staf Pengajar Amtsilati, *wawancara*, Malang, 14 Juni 2022

Tahun Ke-Lima	<u>SEMESTER 9</u> Tafsir		<u>SEMESTER 10</u> Tugas Dalam
Tahun Ke-Enam	<u>SEMESTER 11</u> Tugas Luar		<u>PENGABDIAN</u>

1. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penerapan Pembelajaran Amtsilati Sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning

A. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung terhadap metode Amtsilati dalam proses pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran sistematis, efektif, dan efisien
- b. Mudah dalam penyampaian materi
- c. Model pembelajaran aktif

Untuk memperkuat data di atas, peneliti juga mewawancarai Ustadz Musthofa Hasan untuk memastikan keakuratan data, beliau menyatakan:

“Dipilihnya metode Amtsilati dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah nurul ulum ini karena, metode ini memiliki beberapa keunggulan yaitu: tidak memerlukan waktu yang lama dalam penguasaan materi, sehingga lebih efektif dan efisien, materinya juga sistematis yang sangat memudahkan guru dalam penyampaian materinya dan juga siswa yang di ajar dengan metode ini bisa lebih aktif dan tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran.”⁴⁶

Hasil observasi peneliti juga senada dengan yang disampaikan oleh narasumber diatas, yang mana pembelaran kitab kuning memang memiliki beberapa keunggulan yang menjadi nilai plus bagi metode ini antara lain: pembelajaran yang aktif, hal itu dapat dilihat dari proses belajar mengajarnya dibuka dengan Tanya jawab, buku panduan yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

B. Faktor Penghambat

⁴⁶ Musthofa Hasan, Staf Pengajar Amtsilati, *wawancara*, Malang, 13 Juni 2022

Dalam proses pembelajaran, tidak pernah lepas dari adanya hambatan yang dihadapi oleh seluruh komponen (guru, santri lembaga pendidikan), demikian juga dalam pembelajaran metode Amtsilati, meskipun dinilai memiliki beragam kelebihan tetap saja hambatan yang muncul tidak dapat dipungkiri dan juga cukup beragam. Hambatan di satu lembaga belum tentu sama dengan hambatan di lembaga lain, tentunya yang berpengaruh disini adalah situasi dan kondisi dari lembaga tersebut.

Beberapa faktor yang menghambat terhadap penerapan metode Amtsilati dalam pembelajaran Kitab kuning di Madrasah Diniyah Nurul Ulum.

- a. Tidak adanya kreatifitas Guru
- b. Tidak disiplin Guru dan Santri
- c. Kemampuan santri

Data diatas dikuatkan dengan pemaparan dari Ustadz Ahmad Wildan, bahwa faktor-faktor yang menghambat terhadap penerapan metode Amtsilati dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Nurul Ulum adalah: pertama, Kreatifitas Guru, masih ada guru yang cara mengajarnya kaku, dan membuat suasana belajar mengajar tidak kondusif. Kedua, Kedisiplinan Guru dan Santri sehingga berpengaruh terhadap materi yang diajarkan. Ketiga, kemampuan santri, dimana ada dari beberapa santri yang belum bisa mengikuti pembelajaran dalam metode amtsilati. Berikut ini adalah pemaparan beliau:

“Problemnya adalah kreatifitas mengajar guru, kedisiplinan guru dan santri dalam pelaksanaan PBM, juga kemampuan santrinya sebab tingkat kemampuan santri sangat diperhitungkan disini, jikalau salah satu diantara ketiganya tidak komitmen, akan ketinggalan jauh, dan dipastikan akan mengulang dipekan, bulan ataupun tahun berikutnya.”⁴⁷

C. Pembahasan

⁴⁷Ahmad Wildan, Staf Pengajar Amtsilati, *wawancara*, Malang, 13 Juni 2022

Pembahasan ini dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian oleh peneliti dengan membandingkan cara atau mengkonfirmasi sesuai dengan focus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Amtsilati dalam Mempercepat Kemampuan baca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

a. Penerapan

Dalam pelaksanaannya metode Amtsilati dalam mempelajari kitab kuning ada 6 jenjang (jilid) yaitu: Jilid 1 membahas tentang huruf jer, idhafah, isim dlamir, isim isyarah, isim maushul. Jilid 2 membahas tentang tanda-tanda isim, macam-macam isim, wazan isim fail, wazan isim maf'ul, dan wazan mashdar. Jilid 3 membahas tentang mubtada' khabar, amil-amil nawasih, isim ghairu munsharif, isim mustaq, isim mu'tal, dan tawabi' (na'at, taukid, athaf, badal). Jilid 4 membahas tentang fi'il madli, fa'il, wazan-wazan fi'il madli yang mendapat tambahan, dan pelengkap kalimat (maf'ul bih, dharaf, maf'ul mutlaq, maf'ul liajlih, hal, dan tamyiz), Jilid 5 membahas tentang fi'il mudlari', wazan-wazan fi'il mudlari' yang mendapat tambahan, amil-amil nasab, amilamil jazm, dan fi'il amr dan juga tentang qoidah-qoidah penting lainnya. Serta program pasca Amtsilati yang menggunakan kitab pendamping amtzilati Sharfiyah, yang target utamanya adalah mengetahui perubahan kata / di mana lughowi untuk mengetahui jumlah dan jenis pelakunya, sedangkan istilahilahi untuk mengetahui bentuk-bentuk lain yang sering digunakan. Dan juga kitab Tatimmah/Muhimmah yakni berisi tentang bagaimana menerapkan rumus pada setiap kata yang ditemui.

Pembelajaran metode Amtsilati identik dengan penggunaan landasan teori KBK, yang dilaksanakan dengan dua cara, antara lain:

1) Model pembelajaran klasikal

Model pembelajaran yang dilaksanakan dalam Metode Amtsilati ini adalah model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal yang diterapkan dalam metode Amtsilati ini dengan cara membentuk kelompok

yang ditentukan sesuai dengan jilidnya masing-masing.⁴⁸ Model ini adalah model belajar secara berkelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar.

2) Waktu pembelajaran yang cukup

Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di kelas, prestasi diperoleh santri dipengaruhi oleh intelegensi dan kesempatan waktu belajar. Artinya santri yang memiliki waktu yang relatif sedikit untuk memahami pelajaran yang disampaikan sebanding dengan santri yang memiliki intelegensi rendah. Dengan demikian santri dapat mencapai penguasaan penuh terhadap materi yang disajikan, bila kualitas pembelajaran dan kesempatan waktu pembelajaran diprogram sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

Adapun pembelajaran *Amtsilati* yang terdiri dari 5 jilid, yaitu jilid I, II, III, IV dan V haruslah didampingi oleh Ustadz spesialis praktik dan menilai, yang pembelajarannya membutuhkan waktu yang tepat yakni tidak terlalu cepat dan tidak juga terlalu lambat.

Maksudnya, santri yang pandai dan khatam (selesai) jilid I akan langsung beranjak ke jilid selanjutnya sampai jilid seterusnya. Sedangkan bagi santri yang lambat ditinggal agar ia lebih memahami jilid I, atau begitu seterusnya.

Berdasarkan dari data hasil penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, peneliti berkesimpulan bahwa penerapan metode *Amtsilati* dalam pembelajaran kitab kuning secara keseluruhan dapat dikatakan sama dengan yang diterapkan di madrasah-madrasah yang menerapkan metode ini dalam pembelajaran kitab kuning. Sebelum Ustadz masuk kelas para santri bersama membaca nadham, kemudian bersama-sama berdoa dikhususkan untuk penyusun dan orang-orang yang membantu menyebarkan metode *Amtsilati* serta para santri yang mempelajarinya.

Materi yang disampaikan berupa kaidah dengan jilid yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan masing-masing. Santri membaca bersama kemudian salah satu santri memberikan contoh dan menyebutkan dasarnya hingga mereka hafal, kemudian mengaplikasikan dalam contoh yang diambil dari beberapa kalimat dalam Kitab kuning. Proses penerapan tersebut dilakukan

⁴⁸ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional (Berbasis Kompetisi dan Kompetensi)*, (Jepara: Al-Falah Offset, 2004), 13.

selama 30 menit. Sebelum Ustadz menutup kelas, santri diminta untuk melafalkan kembali nadzam yang sudah di bahas dengan menjelaskan beserta qoidahnya, kemudian Ustadz mengevaluai dengan memberi tugas dan kemudian menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

b. Evaluasi

Evaluasi Metode Amtsilati di Madrasah Diniyah Nurul Ulum ini, dilaksanakan sesuai dengan jilid masing-masing, syarat santri boleh mengikuti ujian apabila mampu menyelesaikan target berupa hafalan khulashah (nadham alfiyah), nilai KKM mencapai 80 dan mempunyai prosentase kehadiran minimal 70%, apabila tidak sesuai dengan kriteria tersebut maka santri dinyatakan tidak layak naik ke jilid berikutnya.

Sedangkan pelaksanaan evaluasinya terbagi menjadi dua yaitu per jilid dan ujian kelulusan (masal) yang di laksanakan melalui dua tahap yaitu:

1). Tes Lisan

Tes lisan dilakukan selama proses pembelajaran, baik dalam bentuk drill hafalan khulashah maupun qa'idah serta bagaimana santri mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari ke dalam kitab kuning yang telah dipikirkan oleh ustadz.

2). Tes Tulis

Seperti halnya proses belajar mengajar lainnya, tes tertulis ini merupakan salah satu langkah yang tidak hanya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi, akan tetapi sebagai salah satu cara untuk mengetahui kualitas tulisan santri terutama tulisan arab dengan cara memberi soal-soal terkait materi yang telah diperoleh.

2. Kemampuan Baca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

Dalam fokus penelitian yang kedua ini peneliti akan membahas tentang Kemampuan Baca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang. Kemampuan Baca Kitab kuning ini terdapat pada beberapa komponen antar lain hafalan, penguasaan materi dan praktik pada jilid masing-masing.

Sesuai dengan paparan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa terdapat 6 kemampuan santri untuk

dapat membaca teks kitab kuning sesuai dengan kelas jilidnya masing-masing, yaitu;

a. Kemampuan Santri Amtsilati Jilid 1

Semua Proses Belajar Mengajar metode Amtsilati, terbagi menjadi 3 waktu yaitu, pagi materi, sore hafalan, dan malam praktek, sehingga santri lebih fokus dan mampu menangkap pelajaran sesuai target.

Dalam waktu 1 minggu, lebih cepatnya bisa sampai 4 hari, santri jilid 1 dapat menguasai dan menerapkan materinya dalam teks, terlihat pada praktik akhir pekannya.

b. Kemampuan Santri Amtsilati Jilid 2

Dalam waktu 1 minggu, lebih cepatnya bisa sampai 5 hari, santri jilid 2 dapat menguasai dan menerapkan materinya dalam teks, terlihat pada praktik akhir pekannya. Perbedaan dengan jilid satu hanya pada penerapan rumus baik A1/A2, ditambah dapat menghafal tashrifan isim (fail, maf'ul dan masdar).

c. Kemampuan Santri Amtsilati Jilid 3

Khusus jilid 3 karena bobot materi lebih banyak dari jilid 1 dan 2, sehingga dalam tempo 2 minggu santri baru bisa berhasil penerapan materi terlihat pada praktik akhir pekannya

Apabila di jilid 3 ini belum benar-benar matang dalam menguasai kaidah didalamnya, maka bisa dipastikan akan kesulitan ketika masuk jilid 4, juga pengajaran di jilid 3 ini pengajarannya memang lebih ditekankan.

d. Kemampuan Santri Amtsilati Jilid 4

Dalam waktu 10 hari paling cepat 7 hari santri baru bisa berhasil penerapan materi jilid 4 terlihat pada praktik akhir pekannya. Jilid 4 terbilang sulit pada awal-awalnya, sebab sudah mulai menerapkan rumus B1, B2, dan B3 (jadi harus bisa membedakan mana rumus A yang ada di jilid sebelumnya dan rumus B di jilid 4 ini

e. Kemampuan Santri Amtsilati Jilid 5

Jilid 5 (fi'il mudhori') ini lanjutan dari jilid 4 (fi'il madhi), yang mana sudah mulai terlihat, santri sudah bisa membedakan kata-perkata pada kitab dan jenis kalimatnya. Sebab di jilid 5 ini sebagai penutup materi dari materi dasar ilmu nahwu dan shorof, sehingga ketika jilid 5 ini selesai, maka santri sudah bisa meng i'robi kalimat yang ada di kitab-kitab dalam waktu 1

minggu, lebih cepatnya juga bisa sampai 4 hari,.setelah praktik pada akhir pekannya”

f. Kemampuan santri kelas Pasca (Kelas Safinah)

Dikelas safinah ini lebih banyak menerapkan materi, dimana langsung praktik pada kitab safinah secara langsung selama 3 bulan, sebab keunggulan kitab amtsilati adalah di praktik, dan didalamnya menerapkan kaidah jilid 1-5 serentak plus kitab tatimmah serta shorfiyah.

Setelah semua jenjang jilid diselesaikan dengan baik oleh santri, dimana idealnya dalam kurun waktu 6 bulan (semester ganjil) paling cepat dan pemantapan materi amtsilati di 6 bulan (semester genap) setelahnya sekaligus wisuda. Santri ada yang bisa selesai hanya dalam waktu 3 bulan, namun juga ada yang paling lambat bisa sampai 12 bulan, tergantung kemampuan santri masing-masing.

Berdasarkan hasil paparan data di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Malang, menunjukkan bahwasannya metode amtsilati ini sangatlah mudah difahami, terlebih dijilid 1 santri bisa faham dalam waktu 1 minggu, dijilid 2 juga sama 1 minggu, dijilid 3 karena bobot materi lebih banyak menjadi sekitar 2 minggu, dan di jilid 4 & 5 juga sama dalm waktu 1 minggu, terakhir di kelas safinah menggunakan semua metode jilid 1-5 plus tatimmah dan shorfiiyyah selama 1 ½ bulan. Jadi jika memnuhi target PBM, santri dalam waktu 3 bulan sudah bisa membaca kitab dengan baik dan benar, merkipun hanya dasar.

c. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penerapan Pembelajaran Amtsilati sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

a. Faktor pendukung

1). Pembelajaran sistematis, efektif, dan efesien

Metode pembelajaran kitab Amtsilati sistematis karena didukung dengan buku panduan yang berupa kitab-kitab yang berisikan materi Nahwu Sharaf yang menjadi alat untuk mampu membaca kitab kunig, efektif karena materi yang diajarkan merpakan ringkasan materi yang penting-penting di dalam ilmu Nahwu dan Sharaf, efesien karena tidak memerlukan waktu yang lama dalam pembelajaran.

2). Mudah dalam penyampaian materi

Dalam pembelajarannya metode Amtsilati juga didukung dengan kitab-kitab panduan sekaligus materi yang terangkai dalam satu paket

penjualan kitab Amtsilati antara lain, Amtsilati 5 jilid, khulashah, rumus qaidati, sharfiyah, dan tatimmah, dengan adanya kitab-kitab tersebut sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materinya.

3). Model pembelajaran aktif

Dalam pembelajarannya metode ini dapat memberikan kesan yang berbeda bagi siswa di madrasah diniyah at-taubah, mereka menilai bahwa dengan adanya metode ini mereka tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran dikarenakan metode Amtsilati lebih menekankan kepada pembelajaran aktif. Hakikat dari pembelajaran aktif adalah untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya,⁴⁹

b. Faktor Penghambat

1.) Kreatifitas Pengajar

Salah satu faktor penghambat paling utama adalah Kreatifitas Pengajar. Sebab jika pengajar tidak sesuai dengan dengan acuan kurikulum belajar, dan tidak ada kreatifitas/kaku dalam mengajar maka santri yang diajar akan bosan, pembelajaran menjadi tidak kondusif dan membosankan.

Dari problem di atas pihak madrasah memberi solusi dengan adanya metodologi khusus buat para spesialis pengajar jilid, agar lebih kreatif dalam mengajar dikelas nya.

2.) Kemampuan santri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber bahwa kemampuan santri menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Amtsilati, dikarenakan metode ini sangat mengedepankan hafalan dan praktik. Para santri mempunyai tanggungan berupa hafalan khulashah (nadhham alfiyah pilihan) yang mana sudah ditentukan setiap jilidnya.

Dari problem itu pihak madrasah memberi solusi dengan memberi jangka waktu satu bulan pertama difokuskan untuk menghafal khulashah, sedangkan materinya diajarkan di bulan kedua.

3.) Kedisiplinan Guru dan Santri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber bahwa Kedisiplinan Guru dan Santri, sangat mempengaruhi

⁴⁹ Agus Suprijono, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-XVIII 2019), 130.

proses belajar mengajar di madrasah diniyah Nurul Ulum, sebab jika guru tidak disiplin maka akan berakibat target materi akan molor satu hari dan akan menjadikan kelas jilid tidak kondusif, begitu juga jika santri dalam satu hari tidak ikut pelajaran maka akan ketinggalan satu halaman yang dipastikan jika tidak segera mengganti halaman akan tetap berada pada kelas jilid yang ia masuki.

Dari problem itu pihak madrasah memberi sedikit ta'ziran/hukuman dengan bijak, seperti membaca beberapa juz di makam, juka bentuk fisik seperti push up.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab 5, peneliti akan menyajikan temuan yang sinkron dengan data yang ditemukan di lapangan. Sehingga pembahasan ini menggabungkan temuan dengan tinjauan pustaka yang dijelaskan di awal dan semoga menemukan entitas atau materi yang baru.

Sebagaimana dijelaskan dalam metodologi penelitian yaitu penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau paparan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen dari pengurus Pondok pesantren Nurul Ulum Malang, data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis oleh Peneliti, berdasarkan hasil penelitian, membuat dugaan masalah. Pada kesempatan ini peneliti mengkaji mengenai Penerapan Pembelajaran Amtsilati sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning (Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang).

A. Penerapan Pembelajaran Amtsilati sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan telah dianggap sempurna. Untuk implementasi metode amtsilati meliputi beberapa langkah yang ditempuh yaitu:

a. Perencanaan metode Amtsilati di Pondok pesantren Nurul Ulum

Menurut UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang membuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Adapun tujuan pembelajaran menggunakan metode Amtsilati adalah untuk mempermudah santri dalam membaca kitab kuning dan juga memahami kitab

kuning. Adapun metode yang digunakan dalam mengajar para santri yaitu pengulangan yakni dengan cara membaca dan menghafal, karena dalam metode Amtsilati itu sendiri lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman. Media yang digunakan di pondok pesantren Nurul Ulum yaitu memakai papan tulis dan buku ajar.

Sumber belajar yang dipakai yaitu menggunakan kitab Amtsilati yang terdiri dari: jilid 1 sampai jilid 5, khulashoh, qoidah, thatimmah, shorfiyah. Sebagai pedoman dalam pembelajaran. Kitab Amtsilati ini di karang oleh KH. Taufiqul Hakim beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Darul Falah di Jepara. Kitab ini sudah diterapkan di beberapa pondok pesantren, karena kitab ini dapat mempermudah para santri yang selama ini mengalami kesulitan dalam memahami kitab kuning dan Al- Quran selama bertahun-tahun, menjadi cukup 3 sampai 6 bulan saja.

Untuk target dalam menyelesaikan pembelajaran metode Amtsilati yaitu selama 3-6 bulan, akan tetapi di Pondok pesantren Nurul Ulum Malang untuk target menyelesaikan metode pembelajaran Amtsilati adalah 6 bulan sampai 1 tahun, dikarenakan untuk waktu jam belajar berbeda dengan yang ada di pondok pusat Amtsilati. Untuk waktu jam pelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Ulum yaitu waktunya dibagi menjadi dua waktu yakni: waktu yang pertama mulai pukul 13:30 sampai pukul 15:30, waktu yang kedua yaitu pada malam hari 19.30 sampai pukul 21.30.

b. Proses Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning

Menurut Ari Hidayat dan Imam Machali, pelaksanaan pembelajaran itu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penelitian di lapangan kegiatan implementasi metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah Galis Madura juga meliputi tiga langkah tersebut.

Pada kegiatan pendahuluan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu santri terlebih dahulu membaca surah Al-Fatihah yang dikhususkan kepada Pengarang kitab Amsilati dan juga orang-orang yang membantu menyebarkan metode amsilati, kemudian para santri membac nadoman khulashoh yang telah ditentukan selama 10 menit sambil menunggu ustadz masuk kelas, setelah ustadzah memasuki kelas pembacaan nadoman berhenti. Ketika ustadz sudah memasuki kelas, ustadz mengucapkan salam kemudian memimpin doa yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren Nurul Ulum. Tujuan dari pembacaan doa yaitu agar ilmu yang kita pelajari dan kita dapatkan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Kemudian setelah ustadz mengecek kehadiran Santri dengan cara mengabsen satu persatu. Selanjutnya ustadza mengulang materi yang telah diajarkan pada materi sebelumnya dengan tujuan agar santri dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan oleh ustadz.

Pada kegiatan Inti merupakan suatu proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan eksplorasi, seorang guru harus melibatkan murid untuk mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari, dengan menggunakan berbagai pendekatan, media sumber belajar, atau bahan ajar. Dalam tahapan ini guru juga memberikan umpan balik positif dan penguatan, terhadap hasil peserta didik, memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti secara langsung di lapangan bahwa kegiatan inti yang sudah disebutkan diatas sudah sesuai dengan hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Ulum. Kegiatan inti di pondok pesantren Nurul Ulum pada siang hari pukul jam pertama digunakan untuk setoran, baik setoran khulashoh dan qoidah, thatimmah, dan juga shorfiyah. Kemudian untuk jam keduanya digunakan untuk materi pembelajaran metode Amsilati, yang mana guru menerangkan secara singkat terkait materi yang akan disampaikan kepada siswanya. Selain itu guru ketika menjelaskan di papan tulis disertai dengan contoh sehingga mudah dipahami dan dihafal oleh siswa. Lalu

setelah guru menjelaskan materi tentang metode Amtsilati guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, karena dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon peserta didik perlu dilakukan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan juga meningkatkan kemampuan berfikir.

Kegiatan Penutup guru membuat kesimpulan, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terencana. Kegiatan penutup dalam pembelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Ulum yaitu guru dan siswa mereview materi yang sudah diajarkan oleh guru pada hari itu, kemudia setelah itu guru memberikan motivasi dengan tujuan agar siswa terus bersemangat dalam mempelajari pembelajaran metode Amtsilati. Setelah pemberian motivasi guru dan siswa bersama-sama membaca doa sesudah belajar.

c. Evaluasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh peserta didik, apakah telah tepat sasaran dalam belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi merupakan bagia untuk mengetahui tingkat ketercapaian yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Suchman (1961) evaluasi adalah sebuah proses untuk menentukan hasil yang sudah dicapai dari berbagai kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan data lapangan, evaluasi pembelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Ulum, untuk mengetahui pencapaian target siswa, secara garis besar ada dua bentuk dalam evaluasi yaitu tes lisan dan tes tulis. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan cara yaitu:

a. Tes Harian

Tes harian ini dilaksanakan setiap harinya ketika telah menyelesaikan suatu pembahasan dalam materi pembelajaran yaitu bisa menggunakan tes lisan maupun tes tulis. Yang akan di evaluasi oleh guru perjilidnya masing-masing. Evaluasi ini untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

b. Standar untuk Kenaikan Jilid

Untuk standar kenaikan jilid hanya dilakukan menggunakan tes tulis dalam bentuk uraian. Kecuali bagi santri praktek yang akan mengikuti ujian akhir amtsilati yaitu menggunakan tes lisan, tes tulis dan juga makna, untuk tes lisan hafalan Qoidah, Tatimmah, Shorfiyah, tes tulisnya yaitu tes dari jilid satu sampai jilid 5 dan tes makna yaitu memberikan harokat, kedudukan dan juga arti dengan bantuan kamus (kamus At-Taufiq) yang diambil dari Al-Quran dan Hadist.

B. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

Di dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal tentu membutuhkan sebuah metode/cara yang akan digunakan untuk pembelajaran sehari-hari. Metode pembelajaran ini harus dipelajari oleh seorang pendidik atau guru dengan harapan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan efektif. Siswa/Santri yang menjadi objek diharapkan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Namun hal ini tidak semudah membalikan telapak tangan, karena pendidik pada zaman sekarang dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam hal yang berkaitan dengan pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan kompleks. Dapat dianggap sebagai modal berharga dalam menanamkan kebiasaan peserta didik melalui proses belajar mengajar (Alhamudin : 2012).

Pesantren yang merupakan pendidikan non formal tidak terlepas dari sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan di Pesantren bermacam-macam sesuai dengan kurikulum yang dipakai di tiap lembaga pesantren itu sendiri. Perkembangan pendidikan islam khususnya di Indonesia merupakan salah satu peran yang dibangun oleh pesantren, arus globalisasi dan modernisasi tidak mempengaruhi eksistensi Pesantren. Hal ini berbeda dengan pendidikan

lainnya dikawasan Nusantara. Dimana akibat gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang telah menimbulkan perubahan-perubahan yang membawanya keluar dari eksistensi lembaga pendidikan (Azra : 1999).

Metode pembelajaran yang diterapkan di Pesantren diantaranya adalah metode sorogan. Metode ini diharapkan dapat memberikan kemampuan kepada Santri dalam membaca kitab kuning karena santri dituntut untuk memahami isi dari kitab kuning yang dipelajari. Dari permasalahan diatas, muncul pertanyaan apakah metode sorogan dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning? Yang mana kitab-kitab tersebut menggunakan bahasa arab yang mana bahasa arab merupakan bahasa yang cukup sulir untuk dipelajari sehingga dibutuhkan keseriusan dalam proses belajar mengajar di pesantren .

Pembahasan Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dilaksanakan oleh setiap orang guna menjadi bekal kehidupan yang akan datang. Dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan apa yang diinginkan/dicita-citakan. Tentu hal ini membutuhkan pengorbanan, baik pengorbanan waktu, biaya, dan sebagainya. Dalam kitab *talimul muta'alim* disebutkan syarat-syarat mencari ilmu diantaranya yaitu :

1. Waktu yang lama

Didalam menuntut ilmu membutuhkan waktu yang lama. Hal ini mendorong kita agar supaya benar-benar focus apa yang dicita-citakan tercapai. Tidak mungkin menuntut ilmu dengan waktu yang singkat. Sebagaimana pendapat Imam Al-Baihaqi “ilmu tidak akan mungkin didapatkan kecuali dengan meluangkan waktu”

2. Biaya

Biaya merupakan salah satu factor dalam menuntut ilmu. Meskipun tidak menjadi jaminan namun keberadaannya sangat penting. Hal ini dapat dijadikan sandaran agar pencari ilmu tenang dalam menghadapi persoalan- persoalan dalam menuntut ilmu. Didalam kisah diceritakan suatu hari Imam Ahmad melakukan perjalanan jauh ke berbagai Negara dengan tujuan mencari ilmu bahkan menjual salah satu kayu penopang rumahnya untuk menuntut ilmu. Ini mengidentikan di dalam menuntut ilmu seseorang harus berkorban waktu bahkan harta yang dimilikinya.

Didalam dunia pesantren ada beberapa metode yang diajarkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya metode sorogan. Sorogan adalah proses belajar mengajar yang digunakan oleh santri di Pesantren dengan membawa kitab-kitab

yang akan dipelajari di depan para guru. Guru membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para santri dan dibaca berulang-ulang dan berkesinambungan. Kalau diibaratkan kata sorogan dengan pesantren seperti laut dan pantai, dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran ini mempunyai filosofis yang mana santri memperoleh perlakuan yang berbeda dari seorang guru atau ustadz. Tingkatan kelas menjadi pedoman keselarasan perlakuan sehingga santri diberi kesempatan atau bisa mempersembahkan atas kemampuannya masing-masing sesuai tingkatannya. Didalam metode sorogan, pesantren selalu berusaha semaksimal mungkin agar program dan prioritas dalam pengembangan dan pencapaian sesuai target. Namun hal ini bisa tercapai dengan sumber daya manusia yang ada. Santri senior yang telah menguasai berbagai ilmu dapat dijadikan solusi untuk membantu pelaksanaan sorogan. Ini menjadi Motivasi santri senior untuk mendapatkan dan memberikan ilmu kepada santri junior yang ada dibawahnya. Sebagaimana hadis nabi Yang artinya “Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat” Ini mengindetikan kepada kita semua agar bisa menyampaikan ilmu walaupun sedikit dan menjadi tolak ukur agar kegiatan belajar mengajar bukan hanya tentang melaksanakan tugas, tetapi harus memberi manfaat kepada orang lain.

Pondok pesantren yang notabeneanya menggunakan metode sorogan merupakan peranan penting dalam meningkatkan pemahaman membaca kitab kuning. Sorogan menurut Arief (2002, 150) artinya adalah secara individu dimana seorang santri berhadapan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya, atau sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kiai. Sebab indicator didalam sorogan ada beberapa tahapan:

1. Tahap awal : mengetahui baris (sakal) dalam membaca kitab kuning
2. Tahap pertengahan : mengetahui arti bacaan kitab kuning
3. Tahap akhir : mengetahui tarkib (susunan bahasa) yang baik dan benar dalam kitab kuning.

Jadi inti dari sorogan selain membaca pemahaman isi dan mengungkapkan bacaan factor utama dalam keberhasilan dan proses pembelajaran metode sorogan.

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi (Dalman:2013) Sedangkan Burns, dkk, mengemukakan kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Kemampuan membaca kitab kuning adalah kemampuan santri dalam membaca membaca kitab

sesuai dengan ketepatan penerapan ilmu nahwu dan shorfnya serta kemampuan dalam memahami isi dari kandungan kitab kuning yang dibacanya. Kemampuan membaca

kitab kuning ini berkembang seiring dengan bertambahnya pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu dan Shorfnya.

Kitab kuning merupakan gerbang bagi para pelajar Muslim untuk menggali ilmu-ilmu agama Islam. Literatur ini dipelajari di Indonesia tidak saja di madrasah sejak sebelum era kolonial, tetapi juga dikaji dan dilestarikan di pesantren khususnya pesantren salaf. Kitab kuning meliputi berbagai cabang keilmun islam (Husein : 2015). Kitab kuning ini dikarang soleh salafus shaleh yang tidak diragukan lagi keilmuan dan keshalihannya. Dalam dunia pesantren kitab yang familiar dipelajari dan dijadikan sebagai kurikulum yang wajib dipelajari di pesantren diantaranya dari cabang ilmu fiqih diantaranya safinah, riyadlul badiyah, fathul qorib dan yang lainnya, dari cabang ilmu nahwu dan shorf yaitu jurmiah, kailani, alfiyah, dan yang lainnya, dari cabang ubudiyah diantaranya adalah hikam, ihya, tizan daruri, dan lain sebagainya.

Dalam sejarah dan tradisi pesantren, literatur keagamaan kitab kuning tidak saja menjadi pusat orientasi studi, tetapi juga sistem nilai yang membentuk dan mewarnai paham dan praktik keagamaan komunitas pesantren dan masyarakat Muslim sekitarnya. Kitab kuning yang dipelajari ini menjadi bekal bagi santri untuk bekal bagi dirinya dalam mengemban tugasnya sebagai pewaris para ulama dimana para ulama ini merupakan pewaris para Nabi dalam menyebarkan risalah keislaman.⁵⁰

C. Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penerapan Pembelajaran amtsilati sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

1. Faktor Pendukung

Selain ustadz sebagai komponen utama penentu keberhasilan pendidikan, aspek pendukung yang benar-benar menentukan kemajuan dan perkembangan

⁵⁰ Alrasyidin. "Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah, Madailing Natal" dalam *Jurnal of Contemporary Islam and Muslim Societis* Vol 1 No.1 Januari-Juni (2017).

lembaga adalah bagaimana lembaga mengelola dan memfasilitasinya. Berikut ini aspek-aspek yang berkontribusi terhadap Penerapan Pembelajaran Metode Amsilati di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang:

a. Peserta didik

Mahasiswa merupakan individu yang belum matang dengan berbagai potensi dasar (fitrah) yang belum berkembang.¹¹⁸ Peserta didik adalah “Bahan Baku” dalam proses transformasi dan internalisasi, memegang posisi kritis dalam menentukan keberhasilan suatu proses.⁵¹

Peserta didik adalah individu dengan berbagai kepribadian yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan siswa bergantung pada suasana yang mendukung karena berfungsi sebagai ruang untuk memproses. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya meningkatkan potensi dirinya melalui proses pendidikan yang tersedia pada jenjang, jalur, dan bentuk pendidikan tertentu.⁵²

Pembinaan akhlak bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keislaman, agar berkembang menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan sosial. kehidupan nasional. patriotik. Adapun tujuan-tujuan berikut berkaitan dengan pertumbuhan moral siswa pada khususnya: 1). Mahasiswa memahami dan menghayati ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan fardu 'ain. 2) Siswa mau dan mampu menjalankan ajaran Islam. 3). Siswa menunjukkan kesadaran dan kepekaan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya, bangsa, dan negara.⁵³

b. Sumber belajar

Yang dimaksud dengan “bahan pembelajaran” adalah segala sesuatu yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Ini mencakup lingkungan fisik, seperti ruang belajar, bahan dan peralatan yang tersedia untuk digunakan, dan lingkungan manusia, yang mencakup pendidik, pustakawan, dan spesialis media, serta siapa saja yang memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada keberhasilan pembelajaran dan pengalaman belajar tersebut. Ketika

⁵¹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 119.

⁵² Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 23.

⁵³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 50-51.

merencanakan pembelajaran, perencana harus mampu mengartikulasikan apa yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa pendidik dan siswa memahami sumber belajar mana yang harus dimanfaatkan dan bagaimana menggunakannya secara optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran, media sebagai sumber sangat dibutuhkan. Bagi siswa, media dimanfaatkan untuk mempermudah perolehan informasi. Selain itu, pendidik dapat menggunakan media sebagai alat untuk memfasilitasi transmisi pesan dan desain pengalaman belajar bagi siswa. Dengan demikian, peserta didik harus serius memanfaatkan dari sumberbelajar dalam pembelajaran.

Di Indonesia, kitab Ta'lim al-Muta'allim Thuruq al-Ta'alum dipelajari di hampir setiap lembaga pendidikan Islam, khususnya lembaga tradisional seperti pesantren, serta pesantren modern, seperti Baitul Masjid Qudus. Banyuwangi, Jawa Timur: Krajan II Pada intinya, ada beberapa tema dalam ajaran Zarnuji yang memiliki pengaruh besar dan patut untuk dibahas:

- 1) motivasi dan kekaguman yang kuat terhadap ilmu pengetahuan dan akademisi;
- 2) penyaring gagasan terhadap sains dan cendekiawan; dan
- 3) teknik teknis pemanfaatan kapasitas otak, baik dalam terapi natural maupun moral psikologis. Zarnuji membuat setiap masalah ini dalam kerangka moral yang ketat. Dengan demikian, ia tidak hanya membahas proses pembelajaran, tetapi juga menggambarkannya secara teknis.

c. Sarana prasarana

Selain tenaga pengajar, sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan pernah berfungsi dengan baik. Sarana dan prasarana tidak dapat diselesaikan tanpa adanya pengelolaan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran.⁵⁴ Cikal bakal metode Amsilati di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang bermula dari permintaan dari Pengasuh Almarhum Abuya KH. M. Kamal Fauzi Syifa' menjadikan sarana prasana tergolong lengkap dan sangat menunjang proses belajar mengajar di pondok tersebut.

⁵⁴ Nasrudin dan Maryadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD", *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 13, No. 1, Magister Administrasi Pendidikan UMM Surakarta 2018, hal. 2.

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan meliputi gedung, ruang kelas, meja, tempat duduk, serta alat dan media pembelajaran yang langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Dengan demikian, fasilitas pendidikan akan bermanfaat jika dimanfaatkan secara maksimal oleh para pendidik yang bersangkutan. Menurut Barnawi, infrastruktur pendidikan mencakup semua perlengkapan esensial yang secara tidak langsung membantu proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting untuk memastikan proses belajardan mengajar dilakukan secara efektif dan efisien.⁵⁵

d. Guru

Guru sering dikaitkan dengan ungkapan bangsa, sehingga menjadi guru bangsa. Istilah "guru negara" mengacu pada bangsa yang telah mengalami guncangan struktural dan budaya yang parah dan berada di ambang kehancuran. Guru suatu bangsa adalah seseorang yang melalui ilmunya sendiri, pengabdianya yang kokoh, kebesaran jiwanya, pengaruhnya, dan keteladanannya, dapat menerangi bangsa tersebut dari kegelapan. Guru di tingkat nasional bisa berasal dari kalangan ulama atau ulama, intelektual, saudagar, tentara, atau birokrat, antara lain. Singkatnya, cara pandang guru meliputi cita-cita, kedudukan, dan peran mulia. Jadi, meskipun ada banyak guru di dunia, hanya sedikit yang terpilih menjadi guru yang dapat dibina dan diteladani.¹²⁸

Disebut digugu (dipercaya) karena guru memiliki pengetahuan yang cukup, wawasan dan pandangan hidup yang luas. Dikatakan patut ditiru (mengikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh; Oleh karena itu, semua kegiatannya harus menjadi panutan bagi murid-muridnya. Konsep ini mengandaikan bahwa peran guru tidak terbatas pada transformasi informasi, tetapi juga bagaimana ia menginternalisasikan pengetahuannya kepada siswanya. Pada tingkat ini, kata-kata guru (seperti yang didengar siswa) dan tindakan sinkron (dilihat oleh siswa).

Guru adalah pembawa kebenaran. Ketabahan dan keinginan yang tulus untuk mengabdikan kepada guru adalah syarat utama bagi pencapaian pendidikan. Secara implisit membahas masalah interaksi guru-murid, Az-Zarnuji menulis dalam bukunya *Ta'lim Muta'allim*: "Ketahuilah bahwa mereka yang mencarinya akan

⁵⁵ M. Arifin dan Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal. 47-48.

menerima pengetahuan dan tidak akan dapat mengambil manfaat darinya tanpa menghormati pengetahuan dan pengajarnya".⁵⁶

2. Faktor Penghambat

Mengenai faktor penghambat dari pembelajaran Amtsilati santri dalam membaca kitab kuning meliputi; peserta didik dan metode pembelajaran.

a. Peserta Didik

Dari hasil wawancara dengan Gus A. Musthofa Zamzami selaku pembina Amtsilati menuturkan, bahwasannya dalam proses pembelajaran Amtsilati, sebagian peserta didik kurang aktif dalam kehadiran, walaupun hanya beberapa yang tidak hadir, sebab kurangnya semangat belajar yang tinggi akan menghambat kemajuan belajar Metode Amtsilati.

Temuan di atas dikuatkan oleh Dalyono, yang menemukan bahwa hambatan belajar dapat dilihat dalam perilaku yang terkait dengan tantangan belajar, yang menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang tidak sebanding dengan upaya yang dikeluarkan. Sementara itu, Slameto menjelaskan bahwa meskipun ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar, namun dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: (1) faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu), seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kematangan, dan kesiapan, dan (2) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu), seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang dapat menghambat belajar siswa sebagian besar terdapat pada diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar, perhatian yang tidak sepenuhnya terfokus pada pelajaran, dan mudahnya siswa untuk belajar. menjadi terganggu oleh lingkungan sekitar, seperti ajakan belajar dariteman. Selama proses pendidikan, siswa dapat berbicara atau bermain.

b. Metode Pembelajaran

⁵⁶ Anisa Nandya, "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)", *Jurnal Mudarrisa*, Vol. 2, No. 1, Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga, 2010

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 54hal. 54

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang adalah metode bandongan. Dalam metode ini, guru atau Ustadz biasanya membaca kitab kuning dan menjelaskan kata per kata, kalimat per kalimat, sementara peserta didik duduk melingkar di depan guru atau Ustadz dan menafsirkan atau memberikan informasi tentang buku yang mereka bawa. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu metode klasik dari masa lalu yang bertahan hingga saat ini.

Metode bandongan, menurut Zamakhsyari Dhofier, didefinisikan sebagai berikut: Seorang instruktur membaca, menerjemahkan, menjelaskan, dan sering mengkritik karya- karya Islam dalam bahasa Arab untuk sekelompok murid (antara 5 dan 500) di bawah sistem ini. Catatan (baik arti dan deskripsi) diambil oleh setiap siswa saat dia mempelajari buku khusus mereka. Model pembelajaran bandongan mirip dengan pendekatan wetonan dan halaqah berdasarkan beberapa definisi di atas. Dengan menggunakan uraian kiai dalam bahasa daerah dan pada interval tertentu, siswa dalam model pembelajaran ini mendengarkan dan mencatat uraian kiai dalam bahasa daerah. Buku dan lokasi sepenuhnya dipilih oleh Kyai.

Meskipun dalam teori pendidikan proses pembelajaran harus difokuskan pada siswa (siswa sebagai subjek pendidikan, bukan siswa) daripada ustadz atau guru, metode ini tidak memiliki banyak keunggulan dalam hal penyampaian materi karena tampaknya milik hanya kepada kyai, ustadz dan ustadzah (berpusat pada guru). Demikian pula seperti yang dikemukakan oleh ustadzah Siti Rahmah, manfaat teknik ini semata-mata untuk melestarikan metode ulama sebelumnya, bukan untuk mencari berkah dari kyai atau ustad/ustadzah yang mendidik para santri (ngalap barokah).⁵⁸

⁵⁸ Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 Al-Tarbawi Al-Haditsah 2021, hal. 5.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan tentang Penerapan Pembelajaran Amtsilati sebagai Metode Praktis Membaca Kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kebonsari Malang peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran metode Amtsilati di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Malang :
 - a. Jilid 1 membahas huruf jer, idhafah, isim dlamir, isim isyarah, isim maushul.
 - b. Jilid 2 membahas tanda-tanda isim, macam-macam isim, wazan isim fail, wazan isim maf'ul, dan wazan mashdar.
 - c. Jilid 3 membahas mubtada' khabar, amil-amil nawasikh, isim ghairu munsharif, isim mustaq, isim mu'tal, dan tawabi'.
 - d. Jilid 4 membahas fi'il madli, fa'il, wazan-wazan fi'il madli yang mendapat tambahan, dan pelengkap kalimat.
 - e. Jilid 5 membahas fi'il mudlari', wazan-wazan fi'il mudlari' yang mendapat tambahan, amil-amil nasab, amil-amil jazm, dan fi'il amr dan kaidah-kaidah penting lainnya.
 - f. Program pasca yaitu, kelas Amtsilati safinah yang menggunakan kitab pendamping Amtsilati Sharfiyah dan juga kitab Tatimmah yang berisi bagaimana menerapkan rumus pada setiap kata yang ditemui dalam kitab safinah.
2. Kemampuan Baca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang
 - a. Jilid 1 dapat selesai dalam waktu 1 minggu
 - b. Jilid 2 dapat selesai dalam waktu 1 minggu

- c. Jilid 3 dapat selesai dalam waktu 2 minggu
- d. Jilid 4 dapat selesai dalam waktu 1 minggu
- e. Jilid 5 dapat selesai dalam waktu 1 minggu
- f. Kelas Safinah, selesai dalam waktu 1 ½ bulan

Jika sesuai dengan target kurikulum, maka santri dalam waktu 3 bulan saja dapat membaca kitab kuning dasar. Idealnya 6 bulan sudah sangat baik.

Faktor pendukung antara lain:

- a. Pembelajaran yang digunakan sistematis, efektif, dan efisien.
- b. Metode amtsilati memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena kitab materi sekaligus menjadi panduan mengajar.
- c. Pembelajaran aktif sehingga membuat santri tidak mudah jenuh.

Sedangkan faktor penghambat antara lain:

- a. Kreatifitas Guru masih ada yang kaku
- b. ketidakdisiplinan guru dan santri
- c. Berbedanya kemampuan masing-masing santri sehingga berpengaruh terhadap kecepatan menangkap dan menghafal pelajaran.

B. Saran

1. Saran Untuk Lembaga

- a. Perlunya intensitas lebih tinggi penerapan pelajaran terhadap teks langsung berupa kitab kuning.
- b. Diperlukan adanya guru tugas amtsilati tambahan untuk membina guru spesialis yang pengajarannya kaku
- c. lebih sering untuk praktik langsung baca kitab di pengajian tambahan/idhofi.

2. Saran Untuk Guru/Asaatidz

- a. Untuk mengefektifkan penggunaan metode Amtsilati, lebih nyaman dan tidak kaku
- b. Penggunaan media dalam PBM, karena dengan media bisa menarik perhatian santri.
- c. Dibuat ajang kuis/Tanya jawab berhadiah, agar semakin semangat

3. Saran untuk Peneliti

- a. Diharapkan karya tulis ini untuk dikembangkan dan dijadikan acuan untuk melakukan penelitian.
- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa memfokuskan pada progam setelah kelas amtsilati dan pasca.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatih Syuhud. 2020. Cara Mudah Membaca Kitab Kuning.
- Al-Qur'an terjemahannya. 1971. Jakarta: Lembaga percetakan Raja Fahd.
- DIRJEN Pendidikan Islam. 2014. Nomor 5877
- Finocchiaro & Bonomo. 1973. *The foreign language learner A guide for teachers*. NewYork: Regent.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: 1995
- Taufiqul H. 2004. *Amsilati Program Pemula Membaca Kitab Kuning Shorfiyyah*. Jepara: Al-Falah
- Wasty Sumanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bina Aksara: Jakarta.
- Yunus. 1990. *Metode Khusus Bahas Arab*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- <https://kbbi.com/> diakses pada tanggal 3 April 2022
- A. Syamsu Rizal & Nur Hidayat, 2005. *Cita Humanisme Islam Panorama Kebangkitan Intelektual dan Budaya Islam dan Pengaruhnya Terhadap Reinesans Barat*, Terj. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Abdjan Jahja, 2013. *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anisa Nandya, "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)", *Jurnal Mudarrisa*, Vol. 2, No. 1, Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga, 2010
- Arwildayanto, et. al. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Cendekia Press.
- Asrori Muhammad, 2013. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press.
- Azyumardi Azra, 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos.
- Alrasyidin. "Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah, Madailing Natal" dalam *Jurnal of Conteporary Islam and Muslim Societis* Vol 1 No.1 Januari-Juni (2017).
- Asari, Hasan. 2007. *Menyingkap Zaman Keemasan Islam Kajian atas Lembaga-Lembaga Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Al-Sayuthi, Jalaluddin. *Ibnu 'Aqil*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Al-Barry, Muhammad, Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Cipta Arkola.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.

- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- E. Mulyasa, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Faiqoh, N. 2003. *Nyai Agen Perubahan di Pesantren*. Jakarta: Kukica.
- Ghazali, M, Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prassasti.
- Hakim, Taufiqul. 2004. *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional, (berbasis kompetisi dan kompetensi*. Jepara: PP Darul Falah.
- Hakim, Taufiqul. 2003. *Amsilati Metode mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning Jilid 1*, Jepara: Al-Falah Offset.
- Hakim, Taufiqul. 2003. *Amsilati Metode mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning Jilid 2*, Jepara: Al-Falah Offset,
- Hakim, Taufiqul. 2003. *Amsilati Metode mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning Jilid 3*, Jepara: Al-Falah Offset.
- Hakim, Taufiqul. 2003. *Amsilati Metode mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning Jilid 4*, Jepara: Al-Falah Offset.
- Hakim, Taufiqul. 2003. *Amsilati Metode mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning Jilid 5*, Jepara: Al-Falah Offset.
- Hakim, Taufiqul. 2003. *Khulashah Alfiyah Ibn Malik*, Jepara: Al-Falah Offset.
- Hakim, Taufiqul. 2003. *Qa'idaty (Rumus dan Qaidah)*, Jepara: Al-Falah Offset.
- Hakim, Taufiqul. 2003. *Sharfiyyah (Metode Praktis Memahami Sharaf dan I'lal)*, Jepara: Al-Falah Offset.
- Hakim, Taufiqul. 2003. *Tatimmah (Praktik Penerapan Rumus)*, Jepara: Al-Falah Offset.
- Hakim, Taufiqul. 2004. *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional (Berbasis Kompetensi dan Kompetensi)*, Jepara: Al-Falah Offset.
- Haedari, M, Amin, 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRESS.
- Haedari, M, Amin, 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Kementrian Agama RI, 2000. *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Lexi J. Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ke-XX.

Mansur, M. 2004. *Moralitas Pesantren: Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safaria Insania Press

Mahfud Ifendi, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 Al-Tarbawi Al-Haditsah 2021

M. Arifin dan Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012)

Mastuhu, A. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Seri INIS XX.

Misbah, M. 2006. *Taufiqul Hakim “Amtsilati” dan Pengajaran Nahwu-Sharaf*, P3M STAIN Purwokerto: INSANIA.

Nawawi, Thabrani, 2014. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, Malang: Genius Media, cet. Ke-1.

Nasrudin dan Maryadi, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 13, No. 1, Magister Administrasi Pendidikan UMM Surakarta 2018

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang *pendidikan agama dan pendidikan keagamaan*.

Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)

Sukamdinata, Prof. Dr. Nanan Syaodih. 2017. *Merode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. Ke-18

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, cet. Ke-XXIII.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rikena Cipta,

Takdir, Muhammad. 2018. *Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD

Toyyib, Rahmat. 2017. “Peran Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama

- Islam* ". Tesis-- UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, t.d.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ulfatin, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia Publishing, cet. Ke-2.
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wahid, Abdurrahman. 1999. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah,
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011),
- Yasid, Abu, dkk. 2018. *Paradigma Baru Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, Jakarta: Ciputat Press.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Proses Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551334, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/ TESIS/ DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16110171
 Nama : FAHMI FACHRUDDIN ABDUL GHONI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penerapan Pembelajaran Amtsilati sebagai Metode Praktis Membaca kitab Kuning (Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsul Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang)

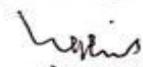
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	15 September 2021	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi revisi judul skripsi dan konfirmasi dosen pembimbing	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	08 Oktober 2021	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi judul skripsi dan penyusunan sementara bab 1,2,3 via whatsapp	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	17 November 2021	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi hasil revisi bab 1,2,3 kepada dosen pembimbing	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	13 Desember 2021	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi offline di rumah dosen pembimbing	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	10 Februari 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi revisi proposal bab 1,2,3 kepada dosen pembimbing via whatsapp	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	12 Mei 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Meminta Acc /persetujuan pengajuan ujian proposal	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	02 Juni 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi hasil revisi ujian sempro	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	07 September 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi bab 4,5,6 kepada dosen pembimbing via whatsapp	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
U	14 Oktober 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi offline bab 4,5,6 kepada dosen pembimbing di rumah beliau	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	16 November 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi keseluruhan hasil revisi penyusunan skripsi kepada dosen pembimbing (di uin pascasarjana)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	00 Juni 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi keseluruhan revisi penyusunan skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	10 Juni 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Meminta acc kepada dosen pembimbing sebagai pengajuan daftar sidang skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

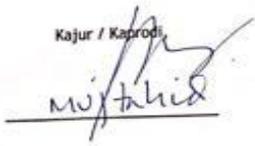
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag

Kajur / Kaprodi



Lampiran II: Surat Tugas dan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1596/Un.03.1/TL.00.1/06/2022 06 Juni 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni
NIM : 16110171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran
Amtsiliti dalam Membaca Kitab Kuning
di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang
Lama Penelitian : Juni 2022 sampai dengan Agustus 2022 (3
bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran III: Surat Telah Melakukan Penelitian



المعهد الإسلامي نور العلوم
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AR-ROHMAH"
PONDOK PESANTREN NURUL ULUM



Jl. A. Satsui Tubun 17 ☎ (0341) 803254-803324 Kebonsari Sukun Malang

Website: www.nurululum.com blog: <http://nurululum.wordpress.com> email: nurul_ulum1967@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO: 25.22/MADIN.NU/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Kebonsari Sukun Kota Malang menerangkan:

Nama : Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni
NIM : 16110171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FITK

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Pondok pesantren Nurul Ulum Kebonsari Sukun Kota Malang, pada tanggal 10 Juni s/d 11 Agustus 2022, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Agustus 2022

Kepala Madrasah diniyah

Gus A. Musthofa Zamzami

Lampiran IV: Dokumentasi Proses Pembelajaran Metode Amtsilati



Lampiran V: Transkrip Penelitian

A. Pedoman Wawancara

- d. Gus (putra Kyai), pengurus dan ketua pondok
 - i. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Ulum?
 - ii. Apa landasan didirikannya pondok pesantren Nurul Ulum?
 - iii. Apa alasan pondok pesantren memutuskan untuk menerapkan Amtsilati?
 - iv. Apa tujuan metode Amtsilati diterapkan di pondok pesantren Nurul Ulum?
 - v. Apa saja ekstrakurikuler di pondok pesantren Nurul Ulum?
 - vi. Berapa lama target santri dapat menyelesaikan program metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Ulum?
- e. Guru
 - i. Apakah di kelas menggunakan kitab Amtsilati?
 - ii. Berapa jumlah santri di kelas?
 - iii. Kapan metode Amtsilati dilaksanakan?
 - iv. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran di kelas?
 - v. Bagaimana proses penerapan metode Amtsilati oleh guru yang di kelas?
 - vi. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam metode Amtsilati kepada santri?
 - vii. Berapa batas minimum nilai yang harus di capai oleh santri?
 - viii. Media apa yang digunakan dalam metode Amtsilati?

B. Pedoman Observasi

1. Keadaan lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang
2. Ruang pembelajaran metode Amtsilati di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang
3. Proses pembelajaran metode Amtsilati di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang
4. Penerapan pembelajaran Amtsilati dalam membaca kitab kuning

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang
2. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang
3. Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang
4. Larangan-larangan Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang
5. Hukuman/sanksi Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang
6. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

Lampiran VII: Bukti Wawancara



Gambar 1
Wawancara dengan Gus A. Musthofa
Zamzami
(Pembina Amsilati sekaligus Kepala
Madrasah Diniyah Nurul Ulum Malang)



Gambar II
Wawancara dengan Ustadz Wildan dan
Ustadz Musthofa Hasan
(Staff Pengajar Amsilati)



Gambar III
Wawancara dengan Ahmad Yusron
(Santri Pasca Amsilati)



Gambar IV
Wawancara dengan Firdaus Wijaya Kusuma
(Santri Jilid 5)



Gambar V
Wawancara dengan Choirul Yani
(Santri Jilid IV)

Lampiran VII: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni
NIM : 16110171
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Malang , 25 Maret 1998
Alamat : Dsn. Watudakon Gg Manggis 25 RT 05 RW 06 Kec.
Pakisaji Kab. Malang
Nomor HP : 087728007107
Email : fahmifachruddin17@gmail.com
Riwayat pendidikan :

No.	Nama Sekolah	Tahun
1.	TK Purwoharjo	2002-2004
2.	SDN Purwoharjo	2004-2006
3.	SDN Gadang 1	2006-2010
4.	MTs Nurul Ulum	2010-2013
5.	MA Nurul Ulum	2013-2016
6.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2016-2023

